

**PERSPEKTIF “DIASPORA” TERHADAP PEMBANGUNAN POLITIK DI ACEH  
SELATAN DARI TAHUN PEMERINTAHAN 2008-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**ZARMIATI**  
NIM. 170801086

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Politik



**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZARMIATI  
NIM : 170801086  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Jurusan/Prodi : Ilmu Politik (IPOL)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Perspektif “Diaspora” Terhadap Pembangunan Politik Di Aceh Selatan Dari Tahun Pemerintahan 2008-2021** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh 5 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



*Zarmiati*  
**Zarmiati**

NIM. 170801086

**PERSPEKTIF DIASPORA TERHADAP PEMBANGUNAN POLITIK DI ACEH  
SELATAN DARI TAHUN PEMERINTAHAN 2008-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi Pada Program  
Studi Ilmu Politik

Oleh :

**ZARMIATI**

**NIM. 170801086**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Politik

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ernita Dewi, S. Ag., M. Hum.  
NIP. 19730723200002002



Danil Akbar Taqwadin, B. IAM, M. Soc.  
NIDP. 2008048903

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1) Ilmu Politik**

**Diajukan oleh:**

**Zarmiati  
NIM. 170801086**

**Pada Hari/ Tanggal :**

**Kamis, 29 Juli 2021 M  
19 Dzulhijah 1442 H**

**Di  
Darussalam - Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**

**Dr. Ernita Dewi S.Ag., M.Hum.  
NIP.197809172009121006**

**Sekretaris,**

**Darul Akbar Taqwadin., BIAM, M.Sc  
NIDP. 2008048903**

**Penguji I,**

**Drs. Muslim Zainuddin, M.Si  
NIP. 196610231994021001**

**Penguji II,**

**Melly Masni, M.I.R  
NIP. 19930524 202012 2 016**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar- Raniry**

**Darussalam – Banda Aceh**

**Dr. Ernita Dewi S.Ag., M.Hum.  
NIP.197809172009121006**



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Perspektif Diaspora Terhadap Pembangunan Politik di Aceh Selatan dari Tahun Pemerintahan 2008-2021 Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan perspektif diaspora terhadap pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan selama tahun 2008 hingga tahun 2021 dan untuk menganalisis diaspora memandang hubungan antara identitas kawasan para jajaran eksekutif (Bupati dan Wakil Bupati) mempengaruhi pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan selama tahun 2008 hingga tahun 2021 Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif atau yang berupa metode penganalisis data secara benar dengan wawancara di lapangan Untuk membantu agar penelitian ini terlaksanakan sesuai data dan kebenaran fakta peneliti juga menganalisis data menggunakan metode *Library Research* kajian pustaka dengan membaca yang bersumber dari pustaka, yang menalaah seperti buku, majalah-majalah, dan bahan dokumen lainnya yang membahas tentang teori yang akan dibahas sehingga lebih membantu peneliti dalam penelitian ini Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembangunan politik berasal dari lingkungan internasional, masyarakat, ataupun dari elite-elite politik dalam sistem politik itu sendiri, Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu yang menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dari pemerintah untuk membangun suatu daerah, campur tangan pemerintah telah menjadi objek penting untuk diteliti, Pembangunan sosial pada dasarnya merupakan usaha untuk mensejahterakan bangsa/daerah dari jaminan sosial untuk masyarakat dalam memenuhi kehidupan yang lebih baik kedepannya Pembangunan di Aceh Selatan dari tahun pemerintahan 2008-2021 semasa tiga Bupati yang mindset-nya berbeda Tgk Husen peka terhadap pendidikan agama, TS peduli pada infrastruktur prasarana dan Tgk Amran lebih fokus ke pemberdayaan manusia baik segi pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kemudian jika dilihat pembangunan wilayah eksekutif yang masih timbal balik dari pembangun di daerah kecamatan lain, perbandingan yang sangat terlihat jauh disaat rasa kepedulian pemerintah yang kurang terhadap daerah lain Fokus pembangunan banyak diwilayah sentral itupun hanya melanjutkan pembangunan dari bupati sebelumnya, ketertinggalan jauh daerah pelosok dibuktikan dengan ketidakadilan pemerintah dalam pemerataan pembangunan

A R - R A N I R Y

Kata Kunci : *Perspektif, Diaspora, Pembangunan, Aceh Selatan*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahil'alam, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw dan keluarga beliau beserta para sahabat-sahabat yang telah seiring bahu seayun langkah dalam memperjuangkan agama Islam dimuka bumi ini, terciptalah sejahtera bagi seluruh isi alam

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Prodi Ilmu Politik Menyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Untuk itu penulis memilih judul : “Perspektif Diaspora Terhadap Pembangunan Politik di Aceh Selatan dari Tahun Pemerintahan 2008-2021” Meskipun dengan segenap kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segala rintangan dapat dilalui

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini Maka penulis sepantasnya mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

1. Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya kepada Ayahnda tercinta M Yunus dan Ibunda tercinta Rakiah yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang

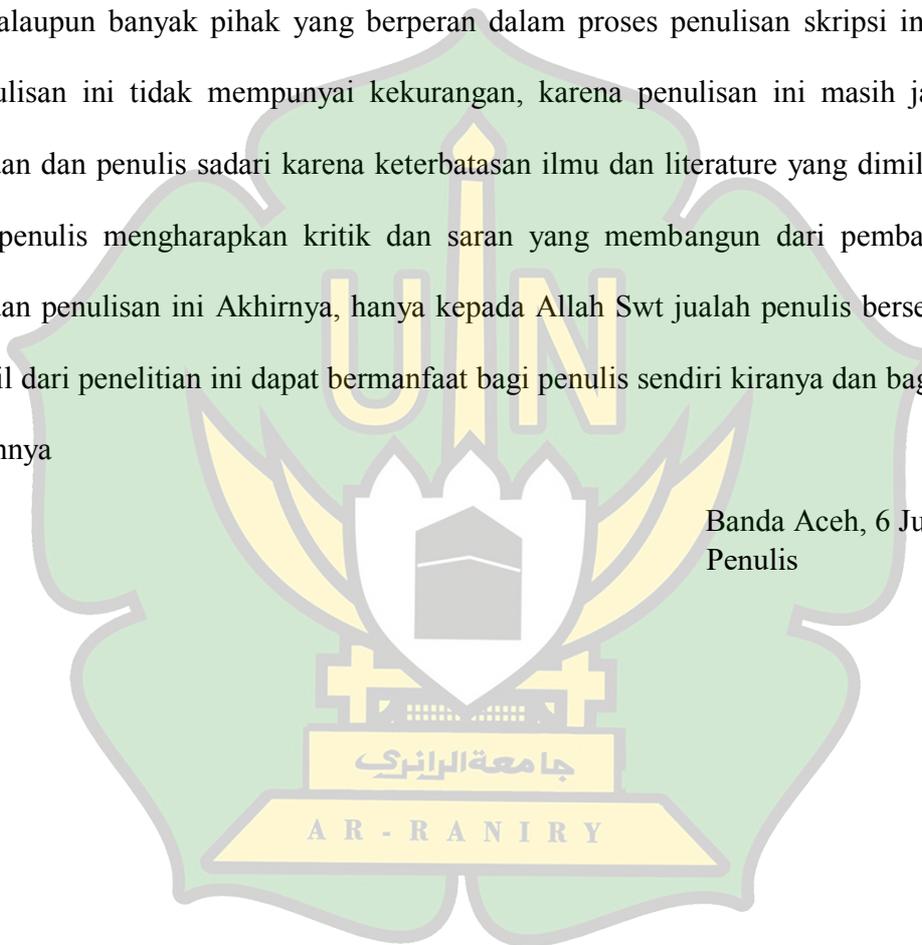
tidak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang baik, berguna dan berhasil dalam meraih semua cita cita Penulis tidak dapat membalas apa yang telah diberikan oleh kedua orang tua melainkan Allah Swt jualah yang membalasnya

2. Terima kasih juga atas doa dan dukungan kepada kakak saya Asmanidar, Agusniar, Hasmairi, Eva Yusriana, Muharmita dan juga abang satu-satunya Sarbunis, kakak Sri Wahyuni dan keponakan-keponakan tercinta beserta semua anggota keluarga yang ikut mendoakan saya sampai sekarang ini
3. Ibu Dr Ernita Dewi, SAg,MSoc selaku Dekan, Wakil Dekan dan jajarannya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Uin Ar-Raniry Banda Aceh
4. Ibu Dr Ernita Dewi, SAg,MSoc, sebagai pembimbing pertama yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kata sempurna yang diharapkan
5. Bapak Danil Akbar Taqwadin, BIAM, MSc, sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kata sempurna yang diharapkan
6. Bapak Eka Januar, MSoc, Sc, selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Bapak Dr Abdullah Sani, Lc, MA, selaku Ketua Prodi Ilmu Politik, serta semua dosen pengajar yang telah mendidik, membina dan memotivasi penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry

7. Kepada sahabat sahabatku, Cut Syaila Rahmi, Khairiati Safriana, Linda Safrida, Satriyanti, Yasnibar, Nadia Wirja, Zaneldasiyanisyaila, dan masih banyak lagi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-satu, khususnya untuk anak IPOL leting 2017 yang telah sama sama berjuang selama masa perkuliahan dan saling mendukung satu sama lain

Walaupun banyak pihak yang berperan dalam proses penulisan skripsi ini, bukan berarti penulisan ini tidak mempunyai kekurangan, karena penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan penulis sadari karena keterbatasan ilmu dan literature yang dimiliki Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini Akhirnya, hanya kepada Allah Swt jualah penulis berserah diri, semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri kiranya dan bagi semua pihak umumnya

Banda Aceh, 6 Juli 2021  
Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR KEASLIAN</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kerangka teori .....	14
2.2.1 Perspektif atau Persepsi .....	14
2.2.2 Diaspora .....	15
1. Teori Diaspora (Perantau) .....	18
2.2.3 Pembangunan .....	18
1. Teori The Kian Wie Tentang Pembangunan .....	22
1) Pembangunan Politik .....	23
2) Pembangunan Ekonomi .....	23
3) Pembangunan Soaial.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN 28</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	28
3.2 Metode pengumpulan Data .....	29
3.2.1 Penelitian Kepustakaan ( <i>Library Research</i> ) .....	29
3.2.2 Penelitian Lapangan ( <i>Field Research</i> ) .....	29

3.3 Fokus Penelitian .....	30
3.4 Lokasi Penelitian .....	30
3.5 Unit Analisis dan Informan .....	30
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5.2 Data Primer .....	32
3.5.3 Data Sekunder .....	33
3.6 Teknik Analisis Data .....	33
3.6.1 Pengumpulan Data .....	34
3.6.2 Reduksi Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
4.1.1 Profil Kabupaten Aceh Selatan .....	35
4.1.2 Profil Pemerintahan Aceh Selatan 2008-2021 .....	38
4.2 Deskripsi Pembangunan Di Aceh Selatan .....	40
4.2.1 Potensi Pengembangan Pembangunan .....	40
4.2.2 Pembangunan Aceh Selatan .....	43
4.2.3 Mata Pencaharian Masyarakat Aceh Selatan .....	49
4.2.4 Tingkat Pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan .....	52
4.3 Analisa Perspektif Diaspora Terhadap Pembangunan di Aceh Selatan .....	54
4.3.1 Perspektif Diaspora Terhadap Pembangunan Politik dari Tahun Pemerintahan 2008-2021 .....	54
4.3.2 Perspektif Diaspora Terhadap Pembangunan Ekonomi dari Tahun Pemerintahan 2008-2021 .....	57
4.3.3 Perspektif Diaspora Terhadap Pembangunan Sosial dari Tahun Pemerintahan 2008-2021 .....	59
4.3.4 Diaspora Memandang Hubungan Antara Identitas Kawasan Para Jajaran Eksekutif dan Pengaruhnya .....	62

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>75</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Wawancara

Lampiran Foto Wawancara

Lampiran Buku Referensi

Lampiran Instrumen Wawancara

Lampiran Surat Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan politik di Indonesia menyebabkan banyak strategi-strategi yang dipakai oleh aktor politik. Bangsa ini masih membutuhkan pemimpin yang kuat diberbagai sektor kehidupan masyarakat, pemimpin yang berwawasan kebangsaan dalam menghadapi permasalahan bangsa yang sedemikian kompleks. Penyelenggaraan pemerintah daerah di Indonesia saat ini memperlihatkan kenyataan bahwa setidaknya sejumlah pemimpin lokal telah membuktikan keberhasilan mengelola permasalahan kehidupan masyarakat yang terjadi pada daerahnya. Salah satu fenomenanya adalah pembangunan gedung-gedung perkantoran yang mewah, rumah sakit yang modern, serta perusahaan pabrik yang bertaraf internasional.<sup>1</sup>

Permulaan tahun 1970-an istilah “pembangunan politik” masih merupakan sesuatu yang baru didalam perbendaharaan istilah dunia ilmu politik. Ilmu politik sebelum awal tahun 1970-an masih diwarnai oleh hal-hal yang berhubungan dengan partai politik, pembuatan keputusan dan kebijakan publik. Teori kelompok, kekuatan-kekuatan politik, partisipasi politik, politik dan pemerintahan lokal, organisasi

---

<sup>1</sup> Fajar Ferdiansyah, *Politik Pembangunan*, (2019)., Hlm.1-2

partisipasi politik, organisasi dan hubungan internasional, serta masih banyak lagi topik yang mendominasi ilmu politik pada waktu itu.<sup>2</sup>

Pembangunan bisa dikatakan minat bangsa yang ingin maju dalam menghapuskan kemiskinan negara terbelakang. Sebagaimana diamati Lyle W. Shannon: “Di Tahun-tahun mendatang, pembangunan negara terbelakang akan menjadi ajang persaingan berat antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Negara terbelakang yang menyimpan kekayaan sumber alam akan dibutuhkan oleh kekuatan-kekuatan dunia; apalagi jika mereka memiliki lokasi strategis dari sudut militer. Bagi mereka pembangunan ekonomi negara-negara terbelakang juga mempunyai nilai ekspor, terutama dalam upaya menghindari stagnasi jangka panjang. Negara-negara kaya akan memerlukan laju perkembangan yang senantiasa meningkat dan itu mesti dibarengi dengan pasar (outlet) demi pemanfaatan stok modal mereka yang selalu tumbuh pesat. Disamping itu, negara miskin memerlukan percepatan laju pembangunan guna meningkatkan kemampuan ekspor dalam rangka menggelakkan defisit pada neraca pembangunan.”<sup>3</sup>

Dalam hal ini pembangunan sosial di Indonesia juga memerlukan pemikiran yang selaras antara konsepsi dengan prakteknya. Kegiatan pembangunan sosial merupakan usaha yang tiada henti, selama masalah bangsa ini masih ada dan memerlukan bantuan penyelesaiannya. Fokusnya adalah untuk membangun manusia dengan tujuan memungkinkan rakyat menikmati kehidupan yang kreatif, sehat dan

---

<sup>2</sup> Afan Gaffar, *Beberapa Aspek Pembangunan Politik*, (Rajawali Pers, Jakarta, 1983), Hlm. V

<sup>3</sup> Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012), Hlm. 3-4

sejahtera. Pembangunan sosial perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, tanggung jawab serta kemampuan setiap warga negara untuk ikut serta dalam pembangunan. Strategi dalam pelaksanaannya berasaskan prinsip kerja sama dari unsur pemerintah, organisasi masyarakat dan kelompok masyarakat lokal perlu mewujudkan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup>

Berdasarkan prinsipnya negara Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik yang dalam pelaksanaan pemerintahannya dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah Provinsi dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap Provinsi, Kabupaten dan Kota mempunyai pemerintahan daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Jika diperhatikan bunyi pasal tersebut menyatakan bahwa pemerintah pusat memberikan pelimpahan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur sendiri urusan pemerintahan asas otonomi dan tugas pembantuan.<sup>5</sup>

Upaya pembangunan nasional Negara Republik Indonesia juga membutuhkan dukungan serta aspirasi dari masyarakat Indonesia termasuk Diaspora.<sup>6</sup> Menurut William Sarfan mendefenisikan pada dasarnya Diaspora memiliki empat ciri utama yaitu; pengusiran dari *homeland*, perasaan senasip yang kolektif terhadap *homeland*,

---

<sup>4</sup>Burhan Nuddin Abdullah, *Pembangunan Sosial Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006)., Hlm.21

<sup>5</sup> Muslim Mufti Dan Ahmad Syamsir. *Pembangunan Politik*, (Pustaka Setia, Bandung. 2016)., Hlm 2-3

<sup>6</sup> Diaspora atau perantau yang meninggalkan daerah asalnya untuk mencari penghidupan, ilmu dan sebagainya di negeri (daerah) lain. Konsep merantau ini mempunyai enam unsur pokok, yaitu pergi meninggalkan daerah asalnya, berdasarkan keinginan diri sendiri, memiliki jangka waktu tertentu bisa lama atau dalam jangka waktu tidak lama, bertujuan untuk mencari penghidupan, mencari ilmu serta pengalaman, dan yang terakhir pada umumnya bermaksud untuk pulang kembali ke daerah asal. (Naim, 1984)

minimnya proses integrasi politik di *homeland*, dan mitos mengenai berbagai keterkaitan antara individu dan *homeland*. Istilah kata Diaspora juga secara lebih luas menyangkut kepada hubungan budaya yang terus terpelihara oleh orang-orang yang sudah menyebar keseluruh dunia.<sup>7</sup> Peran Diaspora dapat memberikan manfaat bagi bangsa melalui keahlian ilmu dan inovasi yang profesional, sehingga dapat mendukung kemajuan pembangunan Negara Republik Indonesia dalam berbagai bidang. Arti sempit “Diaspora” adalah perantau yaitu orang yang meninggalkan tanah kelahirannya untuk pergi ke daerah atau ke negara lain untuk mencari kehidupan yang lebih baik, ketimbang di daerah atau negaranya sendiri. Oleh karena itu, peran diaspora terhadap bangsa Indonesia memiliki keterlibatan terlebih karena keberadaan dan pengalaman dalam berbagai bidang. Peran serta masyarakat Indonesia yang berdiaspora, bukan hanya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya saja, melainkan berbagai bidang dalam pembangunan nasional untuk menunjang perkembangan pembangunan nasional Indonesia, warga negara Indonesia yang berdiaspora memiliki profesi yang berbeda-beda. Pada umumnya profesi diaspora yang paling dominan berada pada bidang pendidikan, seperti ilmuan, tenaga pengajar dan pelajar.<sup>8</sup>

Aceh Selatan sendiri juga memiliki warga perantau atau meninggalkan daerah sendiri yang biasa disebut dengan Diaspora. Diaspora berasal dari Aceh Selatan menetap di berbagai daerah seperti Kota Banda Aceh, Aceh Besar, dan

---

<sup>7</sup> William Sarfan, “Diaspora In Modern Societies: Myths of Homeland and Return”, *Jurnal Of Transnasional Studies*, Vol. 1 No. 1, (1991).,hlm.83.

<sup>8</sup>Widy Haryono, 2016, *Sinergi Diaspora Indonesia Membuka Pintu Pasar Dunia*. Diakses dari [http://djpen.kemendag.go.id/app\\_frontend/admin/docs/publication/5861447132523.pdf](http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/5861447132523.pdf), Pada tanggal 28 januari 2021

daerah lainnya, dengan alasan berdiaspora ialah melanjutkan pendidikan, bekerja, atau demi mencari pengalaman baru di daerah lain. Adanya pengaruh besar Diaspora terhadap daerah asalnya dari terbentuk organisasai dari para perantau/diaspora untuk merancang sebuah diplomasi yang berpengaruh bagi ekonomi, budaya, sosial dan politik di daerah asal. Diaspora Aceh Selatan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dan keputusan politik, misal disaat adanya pemilu baik itu pilkada atau pemilihan umum lainnya keterlibatan diaspora sangat penting untuk memilih pemimpin yang baik, Diaspora Aceh Selatan harus bersatu bangun daerah memiliki sumbangsih ide untuk tumbuhkan jiwawirausaha pada warga Aceh Selatan. Semakin banyak Diaspora yang merantau, maka semakin baik SDM Aceh Selatan untuk menumbuhkembangkan keteringgalan dari daerah lain salah satunya adalah pembangunan. Pembangunan di Aceh Selatan telah banyak di wujudkan oleh pemerintah yang menjabat selama 5 tahun dalam 1 periode ini terlihat dari tahun 2008 sampai dengan 2021 atau masa dan jabatan Bupati Tengku Husein Yusuf, T. Sama Indra dan TGK Amran.

Sangat banyak terlihat pembangunan yang tertinggal di Aceh Selatan, baik itu dari pembangunan politik, ekonomi dan sosial yang membuat daya saing semakin melemah di Aceh Selatan salah satunya ialah infrastruktur dan SDM itu ternilai dari sedikitnya kepedulian dari kepala daerah untuk menciptakan perubahan untuk daerah Aceh Selatan, maka dari itu peneliti menemukan perspektif Diaspora oleh saudara Habib yang berasal langsung dari Aceh Selatan dan sekarang menetap di gampong Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kab. Banda Aceh. ia menilai pembangunan di Aceh Selatan di lihat pada saat pulang kampung, bahwasannya “sudah banyak perubahan

dari tahun ke tahun, sudah banyak sarana dan prasarana yang baik seperti akses jalan, berdasarkan kondisinya perkembangan jaringan jalan di Kabupaten Aceh Selatan selama priode 2012–2016 menunjukkan adanya peningkatan.” Aceh Selatan kata ia telah berubah 80% dari tahun 2009 dulu, meski begitu sekarang juga masih banyak akses jalan di desa terpencil yang kurang perhatian pemerintah, masih ada desa yang melintasi jalan berlumpur saat hujan, jalan berkerikil, jalan yang retak bahkan jalan yang diterjang longsor didaerah pergunungan.<sup>9</sup>

Disini diaspora harus memiliki perspektif atau persepsi untuk menyangdingkan perkembangan atau perubahan pembangunan di Aceh Selatan dari waktu ke waktu. Diaspora yang saya jadikan sampel data penelitian kali ini ialah yang paham kondisi dan pembangunan politik,ekonomi dan sosial yang ada di Aceh Selatan. Dari permasalahan dan penjelasan diatas penulisipun tertarik untuk meneliti bagaimana proses perkembangan pembangunan di Aceh Selatan dari masa ke masa. Maka dari itu penulis juga tertarik untuk mengangkat judul yang membahas tentang **“Perspektif Diaspora Terhadap Pembangunan Politik Di Aceh Selatan Dari Tahun Pemerintahan 2008-2021”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perspektif Diaspora terhadap pembangunan politik, sosial dan ekonomi di Aceh Selatan selama tahun 2008 hingga tahun 2021?

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan saudara Habib pada Tanggal 8 Februari 2021

2. Bagaimana diaspora memandang hubungan antara daerah kawasan para jajaran eksekutif (Bupati dan Wakil Bupati) mempengaruhi pembangunan politik, sosial dan ekonomi di Aceh Selatan selama tahun 2008 hingga tahun 2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan perspektif diaspora terhadap pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan selama tahun 2008 hingga tahun 2021
2. Untuk menganalisis diaspora memandang hubungan antara daerah kawasan para jajaran eksekutif (Bupati dan Wakil Bupati) mempengaruhi pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan selama tahun 2008 hingga tahun 2021

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari asil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya dan lembaga terkait. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek diantaranya :

1. Manfaat Teoritis :
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan yang baik bagi mahasiswa/i ilmu politik dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan.
  - b. Untuk menambah referensi hasil penelitian dan juga dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian bagi mahasiswa/i sosial khususnya Mahasiswa Ilmu Politik, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas wawasan pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan pembangunan di Aceh Selatan.
- b. Masyarakat diaspora diharapkan bisa menjadi referensi dalam memahami fenomena pembangunan di aceh selatan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Mempelajari penelitian terdahulu penting dalam melakukan setiap penelitian sebagai bahan referensi. Penelitian terdahulu digunakan untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Sebagai bahan masukan dalam penelitian ini, penulis akan mencantumkan penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah dibaca diantaranya:

Menurut Haning Romdiati, dalam jurnalnya yang berjudul “*Globalisasi Migrasi dan Peran Diaspora*” pada tahun 2015 bahwasannya dalam penulisan ini mencoba memahami fenomena globalisasi dan konteksnya terhadap pembentukan serta peran Diaspora di negara asal. Meskipun belum ada pembuktian yang jelas, tetapi sering di asumsikan bahwa ada percepatan arus migrasi internasional sebagai bagian dari proses globalisasi. Percepatan ini dapat dilihat sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan dan penguatan Diaspora. Metode penelitian yang dilakukan dalam penyusunan jurnal ini yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif, dengan analisis kajian yaitu menggambarkan adanya peningkatan jumlah dan semakin banyak negara yang terlibat dalam migrasi internasional. Globalisasi migrasi internasional ini diharapkan menjadi potensi untuk perkembangan jejaring komunitas diaspora dan penguatan peran mereka. Dalam

proses globalisasi, migrasi internasional merupakan keniscayaan yang tak bisa dihindari. Perkembangan pesat bidang teknologi transportasi dan komunikasi, serta transportasi membuat proses migrasi internasional bekerja dengan jangkauan yang luas. Globalisasi menciptakan peluang investasi dan mendorong kompetisi pasar dengan menciptakan dan menarik perhatian tenaga-tenaga ahli dan profesional dari negara-negara berkembang menuju negara-negara yang lebih maju.<sup>10</sup>

Sedangkan Menurut Putri Riska Budiati dalam skripsinya yang berjudul ***“Peranan Diaspora Dalam Mendukung Pembangunan Nasional Indonesia”***, pada tahun 2020, objektif kajiannya yang bertujuan untuk mengetahui apa yang mendasari peranan diaspora Indonesia dalam mendukung pembangunan Indonesia dan mewujudkan peranan diaspora Indonesia di Amerika Serikat, Malaysia, dan Belanda terhadap pembangunan nasional Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode analisis deskriptif, analisis kajian atau kesimpulan kajian dalam skripsi ini ialah menghasilkan menunjukkan bahwa yang mendasari peran diaspora dalam mendukung pembangunan nasional indonesia adalah pancasila dan UUD 1945, yang mana salah satu unsur dalam UUD 1945 tersebut adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kedua unsur tersebut memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu meningkatkan pembangunan

---

<sup>10</sup> Haning Romdiati, Globalisasi Migrasi Dan Peran Diaspora, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol.10, No.20, (2015) Hlm.89-99

nasional. Hal itu juga merupakan tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia di manapun mereka berada dalam memajukan negara Indonesia.<sup>11</sup>

Penelitian selanjutnya yang relevan ialah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jazulli, dalam jurnalnya yang berjudul *Diaspora Indonesia dan Dwi Kewarganegaraan Dalam Perspektif Undang-undang Kewarganegaraan Republik Indonesia* pada tahun 2017 dengan objektif kajiannya yaitu untuk mengetahui dan menganalisis diaspora Indonesia dalam perspektif UU kewarganegaraan. Bentuk metode penelitian yang dilakukan dalam penyusunan jurnal ini yaitu penelitian yang bersifat yuridis normatif dengan melakukan analisis terhadap permasalahan melalui norma-norma hukum yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Analisis dan kesimpulan kajian dalam hasil penelitian jurnal ini ialah bahwasannya dalam perspektif UU Kewarganegaraan, posisi WNI (Diaspora Indonesia) di luar negeri memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai sebagian dari bangsa Indonesia selama mereka tidak melepaskan kewarganegaraan Indonesia (adanya jaminan hukum terhadap kewarganegaraan mereka selama berada di luar negeri). Kewajiban pemerintahlah untuk menghimpun segala potensi yang mereka miliki baik dari sumber daya manusianya, ekonomi, teknologi untuk diarahkan bagi pembangunan bangsa.<sup>12</sup>

Kemudian hasil penelitian yang dijadikan kajian pustaka selain penelitian diatas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adelia Dwi Nanda, dalam skripsinya yang

---

<sup>11</sup> Putri Riska Budiati, *Peranan Diaspora Dalam Mendukung Pembangunan Nasional Indonesia*, Universitas Hasanuddin 2020, Hlm.6-80

<sup>12</sup> Ahmad Jazuli, *Diaspora Indonesia Dan Dwi Kewarganegaraan Dalam Perspektif Undang-Undang Kewarganegaraan Republik Indonesia*, *JIKH Vol. 11, No. 1* (2017). Hlm. 97-108

berjudul *Reproduksi Budaya Pada Komunitas Diaspora Jawa di Daerah Transmigrasi* di tahun 2017 dengan objektif kajiannya yaitu untuk mengetahui keberadaan komunitas Diaspora Jawa di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan, bentuk-bentuk kebudayaan jawa yang masih dipraktekkan dikalangan diaspora jawa di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan dan bentuk reproduksi budaya pada komunitas diaspora Jawa hasil interaksi dengan budaya setempat di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan. Metode penelitian dalam penulisan ini ialah metode kualitatif dengan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis kajian atau kesimpulannya yaitu keberadaan komunitas diaspora Jawa di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan merupakan hasil kolonialisasi yang dilakukan oleh pemerintah belanda dari Purworejo Jawa Tengah menuju Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan, seiring berkembangnya komunitas Jawa di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan mereka membentuk pola pemukiman mengelompokkan berdasarkan etnisitas, mereka tinggal secara berkelompok dengan sesama etnis jawa, pola pemukiman di Desa Bagelen diatur secara rapi dan tertata dimana letak wilayah pemukiman, perekonomian dan persawahan padi letaknya terpisah.<sup>13</sup>

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, penulis mendapatkan gambaran bahwasannya belum ada ditemukan literatur komparasi tentang perspektif diaspora terhadap pembangunan politik di Aceh Selatan dari tahun pemerintahan 2008-2021 atau dari masa Bupati dan Wakil Bupati Tengku Husen

---

<sup>13</sup> Adelia Dwi Nanda, *Reproduksi Budaya Pada Komunitas Diaspora Jawa Di Daerah Transmigrasi*, Universitas Negeri Semarang, 2017., Hlm. 7-117

Yusuf dan Dazka Aziz, Teuku Sama Indra dan Kamarsyah, alm Azwir dan Tgk Amran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Haning Romdiati (2015) lebih berfokus pada globalisasi migrasi dan peran diaspora yang menggambarkan adanya peningkatan jumlah dan semakin banyak negara yang terlibat dalam migrasi internasional.<sup>14</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Riska Budiati (2020) lebih berfokus pada peranan diaspora dalam mendukung pembangunan nasional indonesia yang membahas peran diaspora dalam mendukung pembangunan nasional indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945, yang mana salah satu unsur dalam UUD 1945 tersebut adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>15</sup>

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jazulli (2017) yang membahas secara mendalam mengenai diaspora Indonesia dan dwi kewarganegaraan dalam perspektif undang-undang kewarganegaraan Republik Indonesia sehingga dapat menggambarkan bahwasannya dalam perspektif UU Kewarganegaraan, posisi WNI (Diaspora Indonesia) di luar negeri memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai sebagian dari bangsa Indonesia selama mereka tidak melepaskan kewarganegaraan Indonesia-nya (adanya jaminan hukum terhadap kewarganegaraan mereka selama berada di luar negeri).<sup>16</sup> Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Adelia Dwi Nanda (2017) menjelaskan secara detail dan mendalam mengenai reproduksi budaya pada komunitas diaspora Jawa di daerah transmigrasi sehingga menunjukkan

---

<sup>14</sup>Haning Romdiati...hlm.89

<sup>15</sup> Putri Riska Budiati...hlm.6

<sup>16</sup>Ahmad Jazuli.....hlm.97

bahwasannya keberadaan komunitas diaspora Jawa di Desa Bagelan Kecamatan Gedong Tataan merupakan hasil kolonisasi yang dilakukan oleh pemerintah belanda dari Purworejo Jawa Tengah menuju Desa Bagelan Kecamatan Gedong Tataan, seiring berkembangnya komunitas Jawa di Desa Bagelan Kecamatan Gedong Tataan mereka membentuk pola pemukiman mengelompokkan berdasarkan etnisitas, mereka tinggal secara berkelompok dengan sesama etnis jawa, pola pemukiman di Desa Bagelan diatur secara rapi dan tertata dimana letak wilayah pemukiman, perekonomian dan persawahan padi letaknya terpisah.<sup>17</sup>

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Perspektif Atau Persepsi**

Pengertian perspektif atau sudut pandang adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam situasi tertentu (Joel M Charon). Perspektif juga asumsi yang dilakukan dalam objek kajian sosiologi, asumsi ini berupa cara pandang dalam memahami berbagai gejala yang terjadi berdasarkan keyakinan orang yang mempelajari objek tersebut. Pengertian perspektif atau sudut pandang sebenarnya dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam menilai sesuatu yang bisa dipaparkan baik secara lisan maupun tulisan. Hampir setiap hari orang-orang selalu mengungkapkan perspektif dan sudut mereka mengenai berbagai macam hal. Sebagai contoh, orang yang selalu memberikan sudut pandangnya mengenai sesuatu melalui media sosial, dengan cara

---

<sup>17</sup>Adelia Dwi Nanda....hlm.7

memperbaharui statusnya hingga mengomentari status teman atau saudaranya. Itu merupakan salah satu contoh yang terjadi dalam keseharian dimana sudut pandang seseorang dituangkan dalam sebuah tulisan.<sup>18</sup>

### 2.2.2 Diaspora

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemudahan akses yang dapat diperoleh telah mendorong orang-orang untuk melakukan perpindahan dari satu daerah ke daerah lainnya dengan berbagai macam tujuan, seperti harapan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, melanjutkan studi, tugas, kerja, mengembangkan karier serta berbagai alasan lainnya. Perpindahan dari suatu daerah, negara ke negara lainnya inilah yang dikenal dengan istilah “diaspora”.

Dengan demikian dalam arti sempit “Diaspora” adalah perantau yaitu orang yang meninggalkan tanah kelahirannya untuk pergi ke daerah atau ke negara lain untuk mencari kehidupan yang lebih baik, ketimbang di daerah atau negaranya sendiri. Sementara itu menurut *Cambridge Dictionary online* menyebutkan bahwa arti diaspora adalah “*the spreading of people from one original country to other countries*” Istilah “diaspora” berbeda dengan imigrasi. Istilah diaspora digunakan untuk merujuk pada penyebaran kelompok agama atau kelompok etnis dari tanah air mereka, baik dipaksa maupun dengan sukarela. Kata ini juga digunakan untuk merujuk pada penyebaran orang-orang sebagai kelompok kolektif dan masyarakat. Diaspora mengharuskan anggota suatu masyarakat pergi bersama dalam periode waktu yang singkat, bukan pergi perlahan-lahan dalam waktu lama meninggalkan

---

<sup>18</sup> Harisah Dkk, Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol Dan Parsial, *JURNAL SMARTek* Vol.1 No. 1 (2008), Hlm.13

kampung halaman. Masyarakat yang melakukan diaspora juga dicirikan dengan usaha mereka untuk mempertahankan budaya, agama, dan kebiasaan lainnya di tempat baru. Mereka biasanya hidup berkelompok dengan sesamanya, dan kadang tidak mau berinteraksi dengan warga lokal.<sup>19</sup>

Dalam karya Tsuyoshi Kato perantau minang disebut sebagai diaspora minang adalah sebutan bagi orang-orang Minangkabau yang hidup di perantauan atau di luar tanah asalnya, disekitaran dataran tinggi Minangkabau. Diaspora tersebar diberbagai wilayah di Indonesia dan mancanegara, seperti Malaysia, Singapura, dan lainnya. Diaspora menjalani kehidupan di tanah rantau disebabkan beberapa faktor seperti eksistensi diri, adat matrilineal, perang, dan faktor ekonomi, serta beragam motivasi yaitu mencari kekayaan, ilmu pengetahuan dan kemsyukuran.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Dino Pati Djalal Duta Besar Indonesia untuk AS mengatakan bahwa paling tidak ada empat kelompok Diaspora Indonesia ialah:<sup>21</sup>

- a) Orang Indonesia yang berpaspor Indonesia, meninggalkan tanah airnya untuk bekerja di luar negeri atau menetap di luar negeri, orang-orang yang termasuk dalam kelompok ini adalah seperti para diplomat, TKW atau TKI dan lain sebagainya.
- b) Orang Indonesia yang kemudian menjadi warga negara lain, atau pindah menjadi warga negara dimana mereka tinggal, termasuk orang-orang Makasar

---

<sup>19</sup> Achmadudin Rajab, Peran Perubahan Undang-Undang Kewarganegaraan Dalam Mengakomodir Diaspora Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Konstitusi* Vol. 14, No. 3 (2017), Hlm. 20-22

<sup>20</sup> Tsuyoshi Kato, “*Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*”, 2005. Jakarta: Balai Pustaka

<sup>21</sup>General-Diaspora-Indonesia Konektivitas menjadi-JiwaNasionalisme. Diakses PadaTanggal 2 Februari 2021

yang meninggalkan tanah airnya sampai ke ujung Afrika Selatan. Misalnya ada Kampung Makasar di Afrika Selatan, dan juga Sykeh Yusup dikenal juga sebagai Pahlawan di Afrika Selatan. Contoh lainnya orang-orang keturunan Jawa di Surinema, Amerika Selatan. Orang-orang Maluku yang banyak di Belanda, atau orang Indonesia lainnya, yang menjadi warga negara di Cina, Rusia, Inggris, Amerika, Perancis dan lain sebagainya. Jadi siapapun WNI yang telah menjadi warga negara di mana mereka tinggal, atau istilahnya ganti paspor, termasuk ke dalam kelompok ke dua ini.

- c) Orang-orang yang menjadi keturunan dari Indonesia, atau blasteran, baik dari pihak laki-laki atau pun perempuan yang menikah dengan orang luar negeri, dalam kelompok ketiga ini, baik karena hasil perkawinan dari pihak laki-laki ataupun perempuan yang kemudian mendapat anak dari hasil perkawinan tersebut. Anak keturunan mereka termasuk ke dalam kelompok ini. Begitu juga orang Indonesia yang menikah dengan orang Belanda, orang Amerika, orang Inggris dan lain sebagainya, kemudian mendapat anak dari hasil perkawinan tadi, termasuk dalam kelompok ini.
- d) Para pecinta Indonesia, di negara manapun, biasanya adalah orang-orang yang pernah tinggal di Indonesia, baik diplomat atau para mahasiswa atau pekerja yang pernah bekerja di Indonesia, kemudian mereka kembali ke negara masing-masing dan biasanya ” jatuh cinta” dengan masakan Indonesia dan budaya Indonesia. Termasuk juga para peneliti atau peracendakawan yang tetap ada di negara mereka, tapi punya hubungan baik dengan KBRI setempat. Dari pembagian tersebut maka nampak bahwa diaspora Indonesia mempunyai

pengertian yang luas, karena yang disebut “diaspora Indonesia” adalah mereka yang mempunyai “keterikatan” dengan Indonesia baik secara yuridis maupun sosiologis.

### 1. Teori Diaspora (Perantau)

Disini teori yang saya cantumkan untuk penelitian saya ialah “*Teory of Migration*” menurut Everett S Lee mengungkapkan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor positif, negatif ada pula faktor yang netral. Faktor positif adalah faktor yang menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah tersebut terdapat sekolah, kesempatan kerja, lingkungan baru atau iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor kekurangan di daerah yang bersangkutan seperti kecilnya wilayah, tidak adanya peluang kerja, minimnya fasilitas sosial masyarakat sehingga seseorang ingin pindah dari tempat itu. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk.<sup>22</sup>

#### 2.2.3 Pembangunan جامعة الرانري

Pembangunan disini mengartikan sebuah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan serta kebudayaan. Portes (1976) mendefinisikan arti pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan ialah

---

<sup>22</sup> Kamal Abduh Muhammad Hanan Agusti, *Implementasi Semangat Perantau Membangun Kampung Halaman Dalam Tinjauan Teori Agil*, (Uin Sunan Ampel, Surabaya, 2019).,Hlm.11

proses usaha perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Menurut Deddy T. Tikson (2005) bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Pada transformasi struktur ekonomi misalnya, dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan terhadap produksi yang cepat di sektor industri dan jasa sampai kontribusi terhadap pendapatan nasional semakin besar dan naik. Sebaliknya, kontribusi terhadap sektor pertanian akan bernilai semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi.<sup>23</sup>

Perubahan sosial dapat dilihat dan dinilai melalui pemberian kesejahteraan serta pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Sedangkan transformasi budaya sering dikaitkan antara lain dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, disamping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti perubahan dan spiritualisme ke materialisme atau sekularisme. Perpindahan dari penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi dari kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional.

---

<sup>23</sup> Deddy T. Tikson, *Indikator-Indikator Pembangunan Ekonomi*. (2005) <http://ecozon.html>. Diakses pada tanggal 18 April 2021.hlm. 28

Mengenai pengertian dari pembangunan, para ahli berdefinisi bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, negara satu dengan negara lain. Namun secara umum ada kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan.<sup>24</sup>

Proses pembangunan ini terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, baik itu aspek ekonomi, sosial, politik dan budaya yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro (community/group). Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (progress), pertumbuhan dan diversifikasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan, dalam arti bahwa pembangunan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan dan pertumbuhan akan terjadi sebagai akibat adanya pembangunan. Dalam hal ini pertumbuhan dapat berupa pengembangan dan perluasan atau peningkatan dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat.<sup>25</sup>

Dari sejarah perubahan dalam mengkonseptualisasikan pembangunan, terdapat berbagai variasi cara mendefinisikan pembangunan. Pada dasarnya pembangunan hanya diartikan dalam arti ekonomi, namun berkembang pemikiran, bahwa pembangunan tidak hanya diartikan dalam arti ekonomi, tetapi pembangunan dilihat sebagai suatu konsep yang dinamis dan bersifat multidimensional atau mencakup

---

<sup>24</sup> Riyadi Dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2005. Hlm.45

<sup>25</sup> Deddy T. Tikson....hlm.30

seluruh aspek kehidupan manusia, seperti; ekonomi, politik, sosial budaya, dan sebagainya. Berbagai istilah yang sering digunakan saling bergantian dalam menjelaskan pengertian pembangunan, seperti; perubahan, pertumbuhan, kemajuan, dan modernisasi. Akan tetapi istilah-istilah tersebut tidak sama makna dari arti pembangunan, karena pembangunan merupakan rujukan semua yang baik, positif, dan menyenangkan. Sementara perubahan, pertumbuhan, kemajuan, maupun modernisasi dapat saja terjadi tanpa unsur pembangunan.<sup>26</sup>

Dilihat dari arti hakikat pembangunan, pada dasarnya menekankan pada aspek nilai-nilai kemanusiaan, seperti; menunjang kelangsungan hidup atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, harga diri atau adanya perasaan yang layak menghormati diri sendiri dan tidak menjadi alat orang lain, kebebasan atau kemerdekaan dari penjajahan dan perbudakan. Selain itu, arti pembangunan yang paling dalam adalah kemampuan orang untuk mempengaruhi masa depannya yang mencakup; kapasitas, keadilan, penumbuhan kuasa, wewenang dan saling ketergantungan. Pengertian pembangunan sebagai suatu proses, akan terkait dengan mekanisme sistem atau kinerja suatu sistem.<sup>27</sup> Dengan demikian, proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro

---

<sup>26</sup>Deddy T. Tikson....hlm.31

<sup>27</sup> Ibid....hlm.32

(community/group). Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (progress), pertumbuhan dan diversifikasi.<sup>28</sup>

Menurut Easton (dalam Miriam Budiardjo, 1985), proses sistemik paling tidak terdiri atas tiga unsur: Pertama, adanya input, yaitu bahan masukan konversi; Kedua, adanya proses konversi, yaitu wahana untuk ”mengolah” bahan masukan; Ketiga, adanya output, yaitu sebagai hasil dari proses konversi yang dilaksanakan. Proses sistemik dari suatu sistem akan saling terkait dengan subsistem dan sistem-sistem lainnya termasuk lingkungan internasional.<sup>29</sup>

### 1. Teori The Kian Wie tentang Pembangunan

Menurut The Kian Wie, dalam bagian satu disajikan tentang pengertian dasar yang bersangkutan dengan trilogi pembangunan dan timbal balik antara pertumbuhan, pemerataan dan stabilitas, bila produk nasional dihubungkan dengan penduduk, maka terdapat produk rata-rata per jiwa, produk perkapita. Produk perkapita atau pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata di masyarakat yang bersangkutan. Perlu ditekankan dari mulanya bahwa ukuran ini baru merupakan pengertian rata-rata sebagai pendekatan pertama.<sup>30</sup> Pemikiran The Kian Wie tentang pembangunan baik itu pembangunan ekonomi, yang memiliki pembagian pendapatan, masalah ketimpangan dalam pembagian pendapatan yang ditinjau dari tiga sisi yaitu :

---

<sup>28</sup> Kumba Digdowiseiso, Teori pembangunan, (lembaga penerbitan universitas nasional, jakarta selatan, 2019)., hlm.9

<sup>29</sup> Kumba Digdowiseiso... hlm.8-9

<sup>30</sup> Ahmad Faqih, *Analisis Pemikiran The Kian Wie Tentang Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, 2017. Lampung : Uin Raden Intan

- a. Pembagian pendapatan antara golongan pendapatan (size distribution of income) atau ketimpang relatif
- b. Pembagian pendapatan antara daerah perkotaan dan daerah perdesaan (*urban rural income disparities*)
- c. Pembagian pendapatan antara daerah (*regional income disparities*)

Ketimpangan pendapatan antara daerah ini disebabkan oleh penyebaran sumber daya alam yang tidak merata serta perbedaan dalam laju pertumbuhan antar daerah, yang berkaitan dengan penyebaran sumber daya alam yang tidak merata ini, serta belum berhasilnya usaha pemerataan hasil-hasil pembangunan antar daerah.<sup>31</sup>

### **1) Pembangunan Politik**

Adanya peristiwa yang mendorong ke arah pembangunan politik berasal dari lingkungan internasional, masyarakat, ataupun dari elite-elite politik dalam sistem politik itu sendiri. Keinginan untuk melakukan pembangunan politik mempunyai konsekuensi keterlibatan beberapa perubahan penting. Pembangunan berakhir ketika struktur dan budaya sistem politik tidak mampu mengatasi masalah atau tantangan yang dihadapinya tanpa kelanjutan diferensiasi struktur dan sekularisasi budaya. Masyarakat tradisional dan maju juga mungkin memperlihatkan keruntuhan struktur modern yang terdiferensiasi dan dominasi dari himbauan serta sikap tidak rasional ketika rintangan menjadi sangat besar.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid...* hlm.68

<sup>32</sup> Gaur Khadir, *Pengertian Pembangunan Politik*, Modul 1, (2013)., Hlm. 1

Problem pembangunan negara dapat timbul dari sebuah ancaman terhadap kehidupan sistem politik yang berasal dari lingkungan internasional. Hal tersebut dapat juga muncul dari ancaman yang berasal dari masyarakat dalam bentuk tekanan *revolutioner* yang menantang kestabilan atau kelangsungan hidup sistem politik. Hal ini juga merupakan hasil perkembangan tujuan-tujuan baru diantara elite politik, misalnya ekspansi nasional atau penciptaan sebuah kehidupan istana yang bermewah-mewah.<sup>33</sup>

## 2) Pembangunan Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun industri.<sup>34</sup> Dewasa ini para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu, para pejabat pemerintahan negara-negara yang sudah maju dan beberapa badan internasional, memberikan perhatian yang sangat besar terhadap berbagai aspek mengenai pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Berbeda dengan perhatian yang diberikan oleh mereka pada saat sebelumnya.<sup>35</sup>

Sejalan dengan bertambah besarnya perhatian yang diberikan dalam membangun negara-negara berkembang maka makin meluas pula kesadaran bahwa

---

<sup>33</sup> Gaur Khadir...hlm2.

<sup>34</sup> M. Solahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) .,Hlm 3

<sup>35</sup> Muhammad Hasan Dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat (CV. Nur Lina, Pustaka Taman Ilmu, 2018).*,Hlm. 25

tugas membangun negara-negara itu bukanlah tugas yang sederhana dan mudah. Masalah pembangunan ekonomi negara-negara berkembang merupakan suatu persoalan yang sangat kompleks dan sangat berlainan sifatnya dengan masalah pembangunan yang pernah dihadapi oleh negara-negara maju.

Sangat kompleksnya masalah pembangunan dan banyaknya faktor penyebab terpenting dari keadaan tersebut; menyebabkan topik yang dianalisa dalam ekonomi pembangunan meliputi bidang yang sangat luas sekali. Faktor lainnya adalah ketiadaan teori-teori pembangunan yang dapat menciptakan suatu kerangka dasar dalam memberikan gambaran mengenai proses pembangunan ekonomi. Ahli-ahli ekonomi sampai saat sekarang belum mencapai konsensus mengenai faktor-faktor yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi dan bagaimana proses pembangunan ekonomi berlaku.<sup>36</sup>

Menurut Todaro (1997), pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan, sedangkan pembangunan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan atau pemberantasan kemiskinan yang absolut.<sup>37</sup>

Pembangunan ekonomi juga memungkinkan orang untuk memikirkan lebih banyak sifat-sifat perikemanusiaan, karena makin banyaknya sarana yang tersedia.

---

<sup>36</sup> Muhammad Hasan Dan Muhammad Aziz., hlm.26

<sup>37</sup> Kliwan, Pengaruh Pertumbuhan Investasi Modal Manusia Dan Modal Fisik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Hlm.113-132

Selanjutnya, dengan pembangunan ekonomi diharapkan akan mengurangi jurang perbedaan antara negara-negara yang sedang berkembang dan negara-negara yang sudah maju. Tidak semua pembangunan ekonomi memberikan manfaat bagi semua orang, ada juga orang yang menganggap bahwa tingkah laku dan lembaga-lembaga yang di perlukan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi adalah kurang baik dan malahan tidak di inginkan. Mereka ini hanya tetap menghendaki lembaga-lembaga yang statis. Pertama-tama mereka tidak menyukai adanya semangat ekonomis, semangat penghematan justru semangat inilah yang sebenarnya merupakan salah satu syarat untuk dapat dilaksanakannya pembangunan ekonomi.<sup>38</sup> Dalam hal ini perkembangan ekonomi dapat dipergunakan untuk menggambarkan faktor-faktor penentu yang mendasari pertumbuhan ekonomi, seperti perubahan dalam teknik produksi, sikap masyarakat dan lembaga-lembaga. Pertumbuhan tersebut dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi.<sup>39</sup>

### **3) Pembangunan sosial**

Pembangunan sosial merupakan konsep yang menunjuk pada suatu proses perubahan sosial terencana yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, sejalan dengan proses pembangunan ekonomi. Artinya, pembangunan sosial diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, yaitu terpenuhinya kebutuhan fisik dan sosialnya. Program yang menjadi pusat perhatian pembangunan sosial sejauh ini, antara lain mencakup pendidikan,

---

<sup>38</sup> Muhammad Hasan Dan Muhammad Aziz., hlm.27-28

<sup>39</sup> Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta (2012).,Hlm.5

kesehatan, ketenagakerjaan, perumahan, dan pengentasan kemiskinan. Pembangunan sosial yang selama ini dibangun dan dikembangkan oleh negara-negara berkembang, biasanya mengadopsi program pembangunan yang dilakukan oleh negara-negara maju, seperti Inggris, Amerika, Australia dan negara maju lainnya. Di negara-negara maju tersebut, kesejahteraan sosial sangat identik dengan jaminan sosial (*social security*), seperti *public assistance* dan *social insurance*, yang diselenggarakan negara terutama untuk masyarakat yang kurang beruntung atau miskin.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Ujianto Singgih Prayitno, *Pembangunan Sosial: Wacana, Implementasi Dan Pengalaman Empirik*, (PT. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data, Dan Informasi (P3DI), Jakarta, 2010., Hlm. 3

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif atau yang berupa metode penganalisis data secara benar dengan wawancara di lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif atau suatu pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi ilmiah.<sup>41</sup>

Tujuan metode ini adalah untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena dan suatu peneliti juga mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif sendiri adalah sebuah prosedur pemecah masalah yang menyelidiki serta menggambarkan bentuk objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat atau tokoh) yang sesuai fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh jawaban dari hasil riset dari pandangan manusia atau peneliti sendiri. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti keseluruhannya tidak dapat diukur dengan angka (Febriani Putri, 2013)

---

<sup>41</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011).,hlm.25

Pendekatan kualitatif dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara utuh. Misalnya, tentang perilaku, motivasi tindakan dan sebagainya. Menurut (Moleong, 2004: 6-8) metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena melihat individu secara utuh dan menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menggambarkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai sumber metode seperti wawancara, observasi dan mendokumentasikan kegiatan.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang dilakukakan sebagai pembuktian hipotesis. Untuk itu perlu ditentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan setiap variabel, supaya diperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya. Pengumpulan data dilaakukan terhadap responden yang menjadi sampel penelitian.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data digunakan dengan cara sebagai berikut :

#### 3.2.1 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian pustaka (*library research*) adalah kajian pustaka dengan membaca dan bersumber dari pustaka, yang menalaah seperti buku, majalah-majalah, dan bahan dokumen lainnya yang membahas tentang teori yang akan dibahas.<sup>43</sup>

#### 3.2.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh seseorang dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan secara langsung dari

---

<sup>42</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo)., hlm. 28.

<sup>43</sup> Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009)., hlm.145

lokasi atau tempat yang menjadi objek penelitian.<sup>44</sup> Pengertian dari objek penelitian yaitu dengan mendatangi dan menanyakan langsung kepada Diaspora Aceh Selatan dan mencatat data-data yang diperlukan guna untuk memperoleh informasi dan data yang sistematis.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Pembahasan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan adanya fokus penelitian agar masalah yang diteliti menjadi lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian ini menfokuskan pada Perspektif diaspora (subjek) tentang pembangunan pemerintahan baik itu pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Kabupaten Aceh Selatan di masa 3 bupati dari tahun 2008-2021 periode Bupati dan Wakil Bupati Tengku Husen Yusuf dan Dazka Aziz, Teuku Sama Indra dan Kamarsyah, alm Azwir dan Tgk Amran.

### **3.4 Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini dilakukan di sekitaran kabupaten Banda Aceh dan Aceh Besar dikarenakan banyaknya para informan atau diaspora berada dan bertempat tinggal di wilayah tersebut.

### **3.5 Unit Analisis atau Informan**

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut dan di wawancarai untuk mendapatkan informasi oleh pewawancara, informan adalah orang yang menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. (Bungin, 2007). Informan

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006)., hlm.5.

merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Pemilihan informan peneliti menggunakan teknik prosedur purposif. Informan dipilih berdasarkan kriteria ataupun tujuan awal dalam penelitian yaitu: diaspora atau warga Aceh Selatan yang menetap di Banda Aceh dan Aceh Besar serta paham kondisi atau keadaan pembangunan di Aceh Selatan. Adapun nama tokoh diaspora yang saya jadikan sampel atau informan dipenelitian saya ialah;

<b>NO</b>	<b>Nama Tokoh Diaspora</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
<b>1.</b>	<b>Masrizal</b>	<b>Dosen</b>	<b>Lk</b>
<b>2.</b>	<b>Jasmadi</b>	<b>Dosen</b>	<b>Lk</b>
<b>3.</b>	<b>Nurdin Amin</b>	<b>Dosen</b>	<b>Lk</b>
<b>4.</b>	<b>Sulaimi</b>	<b>Guru</b>	<b>Lk</b>
<b>5.</b>	<b>Robi</b>	<b>Ex Mahasiswa</b>	<b>Lk</b>
<b>6.</b>	<b>Yanda Darma</b>	<b>Ex Mahasiswa</b>	<b>Lk</b>
<b>7.</b>	<b>Syarkawi</b>	<b>Mahasiswa</b>	<b>Lk</b>
<b>8.</b>	<b>Linda Safrida</b>	<b>Ex Mahasiswa</b>	<b>Pr</b>
<b>9.</b>	<b>Cut Syaila Rahmi</b>	<b>Mahasiswa</b>	<b>Pr</b>
<b>10</b>	<b>Sri Wahyuni</b>	<b>Ex Mahasiswa</b>	<b>Pr</b>
<b>11</b>	<b>Nadia Wiraja</b>	<b>Mahasiswa</b>	<b>Pr</b>
<b>12</b>	<b>Rahma Saswita</b>	<b>Mahasiswa</b>	<b>Pr</b>
<b>13</b>	<b>Misri A. Muchsin</b>	<b>Profesor</b>	<b>Lk</b>

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Data Primer

Data yang di temukan langsung dari seseorang atau informan yang memahami data di lapangan. Adapun cara-cara pengumpulan data primer ini yaitu:

d. Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>45</sup>

e. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan suatu pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan deengan orang yang diwawancara.<sup>46</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti disini untuk menanyakan kepada objek yang mengetahui informasi (informan) dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka.. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabet, 2011)., hlm. 226

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke Arah ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta : Raja Gravindo Persada, 2006).,hlm.76

pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan fleksibel pada saat wawancara sehingga jawaban atau keterangan yang diperoleh lebih mendalam (Rian, 2014).

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Metode dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan gambar sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian.

#### **3.6.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung atau menggunakan media perantara misalnya data yang di peroleh dari buku-buku ilmiah, tulisan ilmiah, laporan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang dianggap relevan dan berhubungan dengan keabsahan masalah yang diteliti.

#### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul, yang selanjutnya data itu diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi. Sehingga dalam tahap ini adalah tahap terpenting dalam penelitian, karena dengan menganalisis data-data yang terlihat manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian yang merupakan tujuan akhir penelitian ini. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan beberapa tahapan seperti berikut :

### 3.7.1 Pengumpulan Data

Data-data yang di peroleh di lapangan dicatat atau direkam dalam bentuk naratif, yaitu uraian data yang diperoleh dari lapangan apa adanya tanpa adanya komentar peneliti yang berbentuk catatan kecil. Dari catatan deskriptif ini, kemudian dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti atas fenomena yang ditemui dilapangan.

### 3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan. Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklarifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan pokok persoalan. Selanjutnya dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasakan penting pada kejadian seketika yang dipandang penting berkaitan dengan pokok persoalan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Profil Kabupaten Aceh Selatan

Wilayah Kabupaten Aceh Selatan terletak di pantai Barat Selatan Provinsi Aceh yang berada di ujung utara pulau Sumatera. Berdasarkan Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, wilayah daratan Kabupaten Aceh.<sup>47</sup> Kabupaten Aceh Selatan resmi dibentuk setelah disahkannya Undang-undang darurat nomor 7 Tahun 1956 pada Tanggal 4 november 1956. Kemudian, pada tanggal 10 april 2002 resmi dimekarkan sesuai dengan UU RI no. 4 Tahun 2002 menjadi 3 Kabupaten, yaitu Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Singkil dan Kabupaten Aceh Selatan (Kabupaten induk). Sehingga saat ini, wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan telah berkembang menjadi 18 Kecamatan.<sup>48</sup>

Secara geografis Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang terletak di wilayah di pantai barat selatan dengan ibu kota Kabupaten adalah Tapak Tuan, luas wilayah daratan Kabupaten Aceh Selatan adalah 4.185,56. Km<sup>2</sup> atau 418.22556 Ha, yang meliputi daratan utama dipesisir Barat-Selatan Provinsi Aceh. Berdasarkan peta rupa bumi Indonesia skala 1:50.000,

---

<sup>47</sup> Penyusun Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPIJM) Kabupaten Aceh Selatan., hlm 1

<sup>48</sup>Zikra Putri Andari, *Ekonomi, Topografi Dan Stereotipe : Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu Aceh Selatan Karya Syah Loetan*, (Uin Ar-Raniry ;Banda Aceh, 2018).,Hlm.26

wilayah daratan kabupaten Aceh Selatan secara geografis terletak pada 020 23' 24"-030 44' 24" LU dan 96 57' 36"-97 56' 24" BT dengan ketinggian wilayah rata-rata sebesar 25 meter di atas permukaan laut.<sup>49</sup>

Batas-batas wilayah Kabupaten Aceh Selatan, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya dengan Gayo Lues, sebelah selatan berbatasan dengan kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil, sebelah barat berbatasan dengan samudera Hindia dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara. Kondisi topografi Kabupaten Aceh Selatan sangat bervariasi, terdiri dari daerah rendah, bergelombang, berbukit, hingga pergunungan dengan tingkat kemiringan sangat curam/terjal. Luas wilayah Kabupaten Aceh Selatan adalah 4.173,82 km<sup>2</sup> yang membujur dari utara hingga selatan. Kecamatan Kluet Tengah merupakan Kecamatan dengan memiliki luas terbesar se-Aceh Selatan, yaitu 801,08 km<sup>2</sup>. Pada akhir tahun 2016, wilayah administrasi Kabupaten Aceh Selatan terdiri dari 18 kecamatan, 260 desa, 43 mukim. Berdasarkan Qanun No.4 Tahun 2003, mukim adalah kesatuan masyarakat hukum dibawah kecamatan yang terdiri dari atas gabungan beberapa gampong (desa) yang mempunyai batas wilayah tertentu yang dipimpin oleh *Imeum Mukin* (kepala mukim) dan berkedudukan langsung dibawah Camat.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2017

<sup>50</sup> Zikra Putri Andari, .... Hlm.27

Tabel 1

## Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Aceh Selatan

No.	Kecamatan	Ibu Kota	Luas (Ha)	Jumlah	
		Kecamatan		Mukim	Gampong
1.	Trumon	Trumon	76.538	3	12
2.	Trumon Tengah	Ladang Rimba	12.350	1	10
3.	Trumon Timur	Krueng Luas	28.534	1	8
4.	Bakongan	Bakongan	57.562	2	7
5.	Kota Bahagia	Bukit Gading	24.463	2	10
6.	Bakongan Timur	Pasie Seubadeh	7.381	1	7
7.	Kluet Selatan	Suaq Bakong	10.658	3	17
8.	Kluet Timur	Paya Dapur	44.902	2	9
9.	Kluet utara	Kota Fajar	7.323	3	21
10	Pasieraja	Kampung Baru	9.811	2	21
11	Kluet tengah	Koto Menggamat	80.107	1	13
12	Tapaktuan	Tapak Tuan	10.070	2	16
13	Samadua	Sama Dua	11.240	4	28
14	Sawang	Sawang	18.937	4	15
15	Meukek	Kota Buloh	46.506	4	23
16	Labuhan Haji	Labuhan Haji	5.482	3	16
17	Labuhan Haji Timur	Tengah Peulumat	9.550	2	12

18	Labuhan Haji Barat	Blang Keujeren	7.656	3	15
<b>Kabupaten Aceh Selatan</b>		<b>Tapak Tuan</b>	<b>469.070</b>	<b>43</b>	<b>260</b>

Aceh Selatan salah satu daerah yang memiliki banyak penduduk dengan jumlah penduduk keseluruhan 236.359 jiwa, Kota Naga ini juga merupakan kota yang memiliki penduduk yang berpindah atau merantau kedaerah lain seperti kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Alasan utama perantau biasanya disebabkan karena pendidikan, mencari pekerjaan dan ada juga karena ingin mencari suasana dan lingkungan baru. Kota Banda Aceh menjadi salah satu minat perantau untuk menetap di daerah tersebut dikarenakan Kota Banda Aceh adalah salah satu Ibu Kota Aceh yang memiliki banyaknya peluang kerja, daya tarik pendidikan yang menonjol, infrastruktur yang lengkap dan bisa merubah mindset/pemikiran yang luas bagi para perantau dari desa terpencil. Ternyata menjadi daerah tetangga dengan ibu kota Banda Aceh, Aceh Besar juga termasuk daerah yang banyak penduduk perantau dari daerah-daerah lain dikarenakan faktor wilayah yang mengelilingi ibu kota sehingga banyaknya program pemerintah pusat juga cepat tersalurkan di kota tersebut.

#### **4.1.2 Profil Pemerintahan Aceh Selatan 2008-2021**

Teungku Husen Yusuf salah satu putra Aceh yang lahir di Ruak, Kluet Utara, Aceh Selatan pada tanggal 25 Juni 1955. Beliau termasuk salah satu tokoh pejuang GAM ia pernah menjabat sebagai Ulee Balang GAM wilayah Lhok Tapak Tuan. Dia pernah menjabat sebagai Bupati Aceh selatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun

2013.<sup>51</sup> Dengan wakil bupatinya Daska Aziz selaku dosen Universitas Syiah Kuala Jabatan Fungsional sebagai Lektor yang berasal dari Kecamatan Sawang.<sup>52</sup> Kemudian pada 22 April 2013 terpilihnya H. Teuku Sama Indra atau biasa disebut dengan panggilan (cutbang TS) beliau lahir di Aceh Selatan pada tanggal 24 April 1964 dan wakilnya Kamarsyah.<sup>53</sup> Pasangan Sama Indra dan Kamarsyah berhasil memenangi Pilkada Aceh Selatan 2013 dengan perolehan 33.810 suara (30,39%).<sup>54</sup> Saat menjabat, TS menggalakkan program yang bernama *Saweu Sikula* atau berkunjung ke sekolah-sekolah. Program ini akan terus dilakukan secara acak tanpa ada jadwal permanen.<sup>55</sup> Selanjutnya pada tahun 2018-2019 Aceh selatan di pimpin oleh H. Azwir, lahir di Meukek, Aceh Selatan pada tanggal 23 Juli 1956 tidak lama setelah menjabat beliau meninggal dunia di Rumah Sakit National University Hospital Singapura. Kemudian digantikan oleh Wakil Bupatiya sendiri yaitu Tgk Amran yang memang dikenal sosok yang merakyat. Pria kelahiran Pasie Lembang, Kecamatan Kluet Selatan, lahir pada tanggal 12 Desember 1975 ini adalah tokoh pejuang Gerakan Aceh Merdeka (GAM).<sup>56</sup>

---

<sup>51</sup> Artikel bertopik biografi tokoh ini adalah rintisan

<sup>52</sup> PDDikti-Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. 2020

<sup>53</sup> Wikiwand.com/id/Teuku Sama Indra

<sup>54</sup> “Ini Hasil Rekapitulasi Penghitungan Suara Pilkada Aceh Selatan”. Di akses pada tanggal 29 juni 2021.

<sup>55</sup> ^Bupati Aceh Selatan Galakkan Program Saweu Sikula. Diakses pada Tanggal 28 Juni 2021

<sup>56</sup> Serambinews.wiki.com diakses pada Tanggal 28 Juni 2021

## 4.2 Deskripsi Pembangunan Di Aceh Selatan

### 4.2.1 Potensi Pengembangan Pembangunan

Berdasarkan potensi pengembangan dan kebutuhan daerah dalam upaya percepatan pembangunan Kabupaten Aceh Selatan, pengembangan wilayah dibagi kedalam 4 Cluster atau zona pembangunan yang di dasarkan pada karakteristik penduduk, topografi, potensi wilayah dan permasalahan yang di hadapi. Pusat Kegiatan Lokal promosi (PKLp) merupakan wilayah yang terdiri dari pusat-pusat Kecamatan, biasanya berfungsi sebagai penunjang PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

No.	WP (Wilayah Pengembangan)	Pusat kegiatan	Jenis Pengembangan
1.	WP I	PKLp Labuhanhaji	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pusat pengembangan perikanan tangkap.</li> <li>- Pusat pengembangan tanaman pangan (padi dan kacang tanah)</li> <li>- Pusat pengembangan industri pengolahan hasil pertanian dan perikanan tangkap</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pusat perdagangan.</li> </ul>
2.	WP II	PKL Tapak Tuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pusat pemerintahan dan pendidikan</li> <li>- Pusat promosi dan pemasaran</li> <li>- Pusat pengembangan IPTEK</li> <li>- Pusat pengembangan perikanan tangkap.</li> <li>- Pusat pengembangan tanaman pala</li> <li>- Pusat pengembangan industri pengolahan pala</li> <li>- Pusat perdagangan</li> <li>- Pusat pengembangan pariwisata dan budaya</li> </ul>
3.	WP III	PKLp Kota Fajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pusat pengembangan perikanan darat (mina politan).</li> <li>- Pusat pengembangan tanaman pangan (padi dan</li> </ul>

			<p>jagung)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pusat pengembangan industri pengolahan hasil pertanian.</li> <li>- Pusat pengembangan industri pertambangan</li> <li>- Pusat perdagangan.</li> </ul>
4.	WP IV	PKLp Bakongan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pusat pengembangan perikanan tangkap dan hasil laut lainnya</li> <li>- Pusat pengembangan taman perkebunan (kelapa sawit dan cacao).</li> <li>- Pusat pengembangan hutan tanaman industri (jabon, mahoni)</li> <li>- Pusat pengembangan industri pengolahan hasil perikanan tangkap serta perkebunan dan kehutanan.</li> </ul>

Penetapan potensi ini berdasarkan luas wilayah penyangga untuk pengembangan daerah tersebut, dimana daerah basis merupakan sentra produksi suatu komoditas akan memiliki potensi untuk dimanfaatkan secara lebih baik berupa pengembangan lanjut demi peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Tentunya pendapatan zona-zona pembangunan ini harus diikuti dengan penyediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana pendukung guna percepatan dan efisiensi dalam rangka peningkatan nilai tambah (*added Value*) suatu komoditas yang dikembangkan oleh masyarakat setempat. Disamping itu perlu pembinaan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas SDM para pelaku usaha, agar komoditas yang dihasilkan memiliki daya saling berupa keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif (*competitive and comparative advantage*).<sup>57</sup>

#### **4.2.2 Pembangunan Aceh Selatan**

Berdasarkan arahan RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional) 2005-2025. Daya saing perekonomian Indonesia semakin kuat dan kompetitif, salah satunya melalui terpenuhinya ketersediaan infrastruktur yang didukung oleh mantapnya kerja sama pemerintah dan dunia usaha. RPJPN juga mengarahkan terpenuhinya penyediaan air minum agar memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, yang dapat diartikan meningkatkan akses air minum dan sanitasi bagi seluruh penduduk Indonesia (akses 100%). Sejalan dengan itu, pemenuhan kebutuhan hunian yang di lengkapi dengan prasarana dan sarana pendukung bagi seluruh

---

<sup>57</sup> Rencana Kerja Pembangunan Kabupaten (Rkpk) Aceh Selatan Tahun 2018., hlm 10-11

masyarakat terus meningkat. Kondisi itu semakin mendorong terwujudnya kota tanpa pemukiman kumuh. Pengembangan infrastruktur perdesaan juga akan terus dikembangkan, terutama untuk mendukung pembangunan pertanian.<sup>58</sup>

<b>Arahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025</b>	
<b>RPJM 1 2005-2009</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan iklim yang lebih kondusif termasuk memperbaiki infrastruktur</li> <li>2. Percepatan pembangunan infrastruktur di dorong melalui peningkatan peran swasta dengan meletakkan dasar-dasar kebijakan dan regulasi serta reformasi dan restrukturisasi kelembagaan</li> </ol>
<b>RPJM 2 2010-2014</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Percepatan pembangunan infrastuktur dengan lebih meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan dunia usaha</li> <li>4. Pengembangan jaringan infrastruktur transportasi serta pos dan telematika</li> <li>5. Peningkatan pemanfaatan energi terbarukan khususnya bio energi, panas bumi, tenaga air, angin dan tenaga surya untuk kelistrikan</li> </ol>

<sup>58</sup> Penyusun Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPIJM) BAPPEDA Kabupaten Aceh Selatan

	6. Pengembangan sumber daya air dan pengembangan perumahan dan permukiman
<b>RPJM 3 2015-2019</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan infrastruktur sesuai dengan tata ruang</li> <li>2. Berkembangnya jaringan transportasi</li> <li>3. Terpenuhinya pasokan tenaga listrik yang handal dan efisien</li> <li>4. Mulai dimanfaatkan tenaga nuklir untuk pembangkit listrik</li> <li>5. Terwujudnya konservasi sumber daya air dan terpenuhinya penyediaan air minum untuk kebutuhan dasar pengembangan infrastruktur perdesaan mendukung pertanian.</li> <li>6. Pemenuhan kebutuhan hunian didukung sistem pembiayaan jangka panjang</li> <li>7. Terwujudnya kota tanpa pemukiman kumuh</li> </ol>
<b>RPJM 4 20120-2025</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi maju dan sejahtera mekin terwujud dengan terselenggaranya jaringan transportasi pos dan telematika yang andal bagi seluruh masyarakat yang menjangkau seluruh wilayah NKRI</li> <li>2. Tercapainya elektrifikasi perdesaan dan</li> </ol>

	<p>elektrifikasi rumah tangga</p> <p>3. Terpenuhinya kebutuhan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung bagi seluruh masyarakat yang didukung oleh sistem pembiayaan perumahan jangka panjang dan berkelanjutan, efisien dan akuntabel sehingga terwujud kota tanpa pemukiman kumuh.</p>
--	--

*Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019*

Peneliti juga mendapatkan beberapa data yang akurat yang menjelaskan sejauh mana perubahan dan perkembangan pembangunan sarana dan prasarana Umum dari Tahun 2008-2019. Prasarana umum seperti Jalan yang semakin hari semakin meningkat peningkatan akses jalan yang sudah diperbaiki. Selain itu Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan juga memfokuskan pembangunan tempat-tempat ibadah dan sarana agama seperti mesjid, bale semeubut dan lain-lain dalam rangka mendukung penguatan pelaksanaan Agama dan Syariat Islam yang telah diprioritaskan oleh Pemerintah Daerah. Kabupaten Aceh Selatan yang sebahagian besar penduduknya beragama Islam, maka bangunan tempat ibadah yang mendominasi adalah mesjid dan mushalla. Secara kuantitas bangunan mesjid yang ada sudah sangat memadai namun yang perlu mendapat perhatian adalah

meningkatkan kualitas bangunannya dan tata kelolanya untuk meningkatkan kualitas ibadah bagi pemeluknya.<sup>59</sup>

Tabel : Hasil Umum Rencana Kerja Pemerintah Aceh Selatan 2008-2020

<b>HASIL</b>	<b>Tgk Husen Yusuf 2008-2013</b>	<b>T. Sama Indra 2013-2018</b>	<b>Tgk Amran 2018-2023</b>
Sarana/prasarana	Jalan, Puskesmas, poliklinik, pustu, Rumah sakit umum, Bale Senebeut (TPA), 262 jumlah unit mesjid, 1 Pelabuhan Laut, Pelabuhan udara, 2 Terminas BUS, 10 Panti Asuhan.	Jalan, Puskesmas, poliklinik, pustu, Rumah sakit umum, Truk Sampah, Truk Kontrainer, Becak, Beko, Buldozer, Gerobak Sampah, Tong Kontainer, mobil tangki penyiraman, Mobil tangki tinja. 274 jumlah unit mesjid, 4 Pelabuhan Laut, Pelabuhan udara, 5 Terminal Bus, 8 panti Asuhan.  Adanya Program Keluarga Harapan	Jalan Buloh seuma, Perbaiki Pagar Sekolah, Puskesmas tiap kecamatan, Truk, Jalan 2 Arah, Pelabuhan di Kluet Selatan, Program Pembangunan Jalan dan Jembatan, Program Keluarga Harapan, PNT, Peningkatan disiplin aparatur, Peningkatan Jumlah Bank Konvensional dan Syariah

<sup>59</sup> (Rkpk) Aceh Selatan Tahun 2018. Hal 43-45

		(PKH) Tempat wisata banyak dibuka	
Pertanian Tanaman Pangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi Padi Sawah Beras 51,256,11 Ton</li> <li>• Padi Ladang 275,69</li> <li>• Jagung 29,908,70 Ton</li> <li>• Kacang Tanah 295,31 Ton</li> <li>• Ubi Kayu 1,673,48 Ton</li> <li>• Ubi Jalar 1,380,44 Ton</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi Padi Sawah Beras 39,503,49 Ton</li> <li>• Jagung 17,701 Ton</li> <li>• Kacang Tanah 632,30 Ton</li> <li>• Ubi Kayu 687,90 Ton</li> <li>• Ubi Jalar 280,90 Ton</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian bibit Sawit</li> <li>• Pupuk Unggul</li> <li>• Produksi tanaman pala</li> <li>• Produksi tanaman pangan padi</li> <li>• DII</li> </ul>
Kelautan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi Peralatan Nelayan seperti jaring, boat, dan lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bibit Ikan</li> <li>• Fasilitas Kolam ikan payau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pertumbuhan perikanan</li> <li>• produksi perikanan tangkap</li> <li>• Cakupan bina kelompok nelayan</li> </ul>
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SD 102,80%</li> <li>• SMP 75,44%</li> <li>• SMA 74,86%</li> <li>• Perguruan tinggi 9,030 jiwa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SD 104,96%</li> <li>• SMP 92,87</li> <li>• SMA 77, 88%</li> <li>• Perguruan tinggi 13,447 jiwa</li> </ul>	Pada masa Tgk Amran hasil persentase pendidikan yang semakin menaik dikarenakan banyaknya

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beasiswa Skripsi</li> </ul>	<p>program beasiswa seperti beasiswa skripsi, beasiswa prestasi dan beasiswa untuk mahasiswa luar Aceh dan adanya beasiswa khusus Dayah</p>
--	--	--	---

Sumber : LAKIP2018, LAKIP 2019, Rkpk Aceh Selatan 2018

#### 4.2.3 Mata Pencaharian Masyarakat Aceh Selatan

Mata pencaharian masyarakat Aceh Selatan terbagi berdasarkan letak tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Secara umum jika dikelompokkan maka dapat dibagi menjadi 4 yaitu :

##### 1) Bertani

Aceh Selatan terkenal sebagai Kabupaten penghasil pala terbanyak di Provinsi Aceh, 85% dari jumlah penduduk menggantungkan kehidupan dari pertanian, salah satunya pala. Harga pala begitu berperan bagi masyarakat, sehingga mampu menciptakan mobilitas perekonomian masyarakat Aceh Selatan.<sup>60</sup> selain itu tanaman lain yang menjadi mata pencaharian masyarakat seperti padi, kelapa, sawit, kopi, pinang, karet, cengkeh dan nilam sangat luas terbentang dari Kecamatan Labuhan Haji Barat hingga Trumon Timur.<sup>61</sup> Selain itu ada juga sumber daya alam yang

<sup>60</sup>Silvi Mustika Rani, *Responibilitas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan Terhadap Mekanisme Harga*, (Uin Ar-Raniry : Banda Aceh, 2019).,hlm 2-3

<sup>61</sup> Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan, 2019, *Laporan Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah (LAKIP)* Hlm.8

menghasilkan potensi ekonomi bagi masyarakat yaitu pohon rumbia. Pohon rumbia dapat dijadikan bahan atau untuk atap rumah dan isi daging dari pohon rumbia yang biasa disebut sagu menjadi salah satu makanan yang banyak jadi olahan masyarakat seperti kerupuk, tepung dan kegunaan lainnya.<sup>62</sup>

## 2) Melaut

Perairan laut Aceh Selatan merupakan bagian dari Samudera Hindia dengan panjang garis pantai mencapai 140 Km memiliki potensi sumber daya ikan yang sangat besar dan melimpah. Potensi ikan yang besar di Aceh Selatan masyarakat banyak mengelola ikan asin yang diperjual belikan dipasar rakyat seperti di Kota Fajar. Banyak pedagang dari desa lain ikut menjajakan dagangannya di Desa tersebut.<sup>63</sup>

## 3) Berdagang

Masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang di Aceh Selatan tersebar di tiap-tiap kecamatan yang ada, terutama di jalan lintasan Medan-Banda Aceh. Profesi ini terlihat semakin tahun semakin meningkat jumlahnya, dipusat-pusat kecamatan sudah terlihat banyak pedagang yang membuka usahanya dengan skala besar (grosir) maupun eceran.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Maria Surtipa, Pengolahan Pohon Rumbia Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi keluarga di Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan, (Uin Ar-raniry: Banda Aceh, 2020).hlm33-34

<sup>63</sup>Muhammad Nasir, *Analisis Penetapan Harga Pedagang Ikan Asin di Pasar Tradisional Ditinjau Menurut Perspektif Hukum Islam*, (Uin Ar-Raniry: Banda Aceh,2017).,hlm3

<sup>64</sup> LAKIP... hlm.8

#### 4) Pegawai

Pemerintahan Aceh Selatan juga mempunyai banyak masyarakat yang bekerja sebagai pegawai pemerintahan, mereka itu adalah orang-orang yang berpendidikan lebih tinggi, dan setiap tahun jumlahnya terus meningkat.<sup>65</sup>

Dari beberapa fokus mata pencaharian di atas ternyata sektor pertanian merupakan sektor andalan perekonomian di Kabupaten Aceh Selatan. Pada setiap periode pemerintah daerah menjabat sektor pertanian termasuk puncak utama visi dan misi calon kepala daerah setempat saat berkampanye, sektor ini selalu memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Aceh Selatan yang menjadi gambaran bahwa Kabupaten Aceh Selatan termasuk daerah agribisnis yang cukup potensial. Terdapat empat sektor yang mendominasi sektor perekonomian di Kabupaten Aceh Selatan, yaitu sektor pertanian, sektor bangunan/konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa-jasa. Sektor pertanian merupakan sektor perekonomian yang menjadi leading sektor dengan kontribusi yang diberikan selama tahun 2000-2012 adalah sebesar 38,80%. Subsektor tanaman pangan dan hortikultura yang merupakan subsektor yang memberi kontribusi terbesar terhadap PDRB sektor pertanian yaitu sebesar 37,80 %, diikuti oleh subsektor perternakan dan subsektor perkebunan masing-masing sebesar 36,4% dan 22,74%.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Ibid, hlm.9

<sup>66</sup> Zakiah Dkk, Pemetaan Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Aceh Selatan, *Agriseip* Vol (16) No. 1, 2015., Hlm 35-36

#### 4.2.4 Tingkat Pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan

Dinas Kabupaten Aceh Selatan melakukan evaluasi kinerja untuk mendapatkan hasil kinerja sesuai fakta riil, tim dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Selatan telah turun langsung ke sekolah-sekolah untuk mempersentasikan pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan. Dilihat dari data se-Aceh ternyata peringkat Pendidikan Kabupaten Aceh Selatan terus anjlok ke posisi terbawah sejak lima tahun terakhir ini yang dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa pada pergelaran perlombaan bidang pendidikan juga dari hasil ujian akhir nasional (UAN) yang terlihat sangat menurun di Kabupaten Aceh Selatan.<sup>67</sup>

Kabupaten Aceh Selatan baru-baru ini belum meraih prestasi pendidikan dalam 10 item katagori pada tingkat provinsi Aceh. Hasil persentase tersebut wajib dijadikan referensi untuk semua item pemerintah kabupaten aceh selatan untuk berbenah terus melakukan evaluasi di bagian kelemahan-kelemahan selama ini dimiliki, ekspetasi kedepan harus membangun koordinasi pendidikan terintegratif dengan melibatkan seluruh pelaku pendidikan, tokoh, akademis, pengamatan dan LSM yang memiliki kepentingan dalam memajukan pendidikan di Aceh Selatan.<sup>68</sup>

Banyak ketertinggalan dan keterbatasan dari pendidikan di aceh selatan terlihat dari kurangnya keingan siswa untuk sekolah dan melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi. Anggaran untuk pendidikan selama 12 tahun telah menjadi tunjangan dari program keluarga harapan (PKH) untuk keluarga penerima

---

<sup>67</sup> Desia Noviyanti, pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelesatarian dan kebersihan, (Uin Ar-Raniry: Banda Aceh, 2019),.hlm 38

<sup>68</sup> [www.disidik.acehselatan.info.go.id](http://www.disidik.acehselatan.info.go.id) diakses 12 juni 2021

manfaat yang tergolong keluarga rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang menjadi titik fokus bantuan tersebut ialah digunakan untuk menyelesaikan pendidikan 12 tahun SD,SMP,SMA meski dengan adanya bantuan sedemikian, persentase angka pendidikan di Aceh Selatan tetap menurun karena masih banyaknya faktor ekonomi keluarga sehingga banyaknya pengangguran pendidikan, selain itu di perdesaan/pelosok di Kabupaten Aceh Selatan juga masih minim dengan keterbatasan baik itu guru, sarana dan prasarana yang membuat sistem pembelajaran jadi terbatas, rumah sekolah yang jauh dari perdesaan membuat sebagian anak tidak mau bersekolah dan juga keterbatasan ekonomi membuat pendidikan di Aceh Selatan semakin menurun peringkatnya.<sup>69</sup>

Angka pendidikan berdasarkan tempat tinggal persentase di perkotaan 29,71% tamatan SD/ sederajat 22,28% tamatan SMP/ sederajat 17,33% tamatan SMA/ sederajat 2,42 % tamatan D-I/II/III, dan 1,74% tamatan S2/S3. Sedangkan angka pendidikan di perkotaan lebih tinggi persentase angkanya dari pada di perdesaan. Angka pendidikan berdasarkan tempat tinggal di perdesaan 18,28% tamatan SD/ sederajat, 20,11% tamatan SMP/ sederajat, 35,90% tamatan D-I/II/III, 4,97% tamatan D-IV/S1 dan 0,49% tamatan S2/S3.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Desia Noviyanti, 2019., hlm 29

<sup>70</sup> <http://acehselatankab.bps.go.id>. Di akses tanggal 12 juni 2021

### 4.3 Analisis Perspektif Diaspora Terhadap Pembangunan Aceh Selatan

#### 4.3.1 Perspektif Diaspora Terhadap Pembangunan Politik dari Tahun Pemerintahan 2008-2021

Menurut perspektif bapak Masrizal mengenai pembangunan politik beliau mengamati dari pendidikan. Aceh Selatan masih jauh dari ketertinggalan apresiasi dan prestasi di konteks pendidikan, bahkan tidak ada data yang menguatkan Aceh Selatan masuk 3 besar di provinsi Aceh hal itu yang dilihat dari masa pak Husen. Dilihat dari segi infrastuktur itu terlihat sentral beliau fokus ke wilayah pusat (Tapak Tuan) dan tidak terlihat pembangunan di wilayah barat (labuhan haji). Infrastuktur (publik) seperti terminal dimasa beliau yang akhirnya terbengkalai sempat menjadi kasus beberapa orang ditangkap karena perluasan tanah di wilayah tersebut. Beliau mengatakan ;

“Jika dilihat secara politik mereka tidak memiliki visioner yang bagus, meskipun ada apreasiasi dimasa beliau yang membawa nama Aceh Selatan ke juara PKA sehingga menjadi sebuah kebanggan tersendiri,tetapi di bidang kebudayaan Aceh Selatan di akui sangat bagus namun tidak dengan pendidikannya”.<sup>71</sup>

Aceh Selatan masih sangat dipengaruhi oleh politik gobal dalam artian ada terjadi perubahan politik tingkat nasional dan daerah misalnya keberadaan partai politik lokal yang dimulai dari pemerintah Tgk Husen di usung oleh partai Aceh. Menurut bapak Jasmadi ;

“Saya melihat dari perpolitikan di Aceh Selatan semakin hari semakin baik (dinamis) era pemerintah Tgk Husen ini partai lokal memang Independen yang tidak dikendalikan oleh politik nasional. Pada Masa T. Sama Indra sudah mulai kelihatan peran dari partai nasional untuk mengontrol partai-partai lokal atau perpolitikan daerah meskipun saat pemilihan yang lebih unggul dan menang

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Masrizal pada Tanggal 30 April 2021

adalah partai lokal. Kemudian pada masa Tgk Amran lebih jelas nampak perpolitikannya dilihat dari peran partai pengusung yang kuat seperti partai PDIP walaupun tidak dibukanya kursi di DPRK Aceh Selatan padahal partai tersebut menjadi partai penguasa di tingkat nasional yang suaranya cukup harus di dengar karena kebijakan-kebijakan daerah yang memerlukan bantuan atau intervensi dari partai nasional dan penguasa nasional”<sup>72</sup>

Selanjutnya pembangunan politik di Aceh Selatan juga terbilang tidak memadai dari kurangnya wacana kinerja pemerintah yang tidak stabil. Maka pada titik ini, demikian perspektif Sulaimi menyimpulkan ;

“Masa pemerintahan Tgk Husen pembangunan politik justru melemah disebabkan oleh kebijakan dari Bupati pada masa itu masih masuk campur tangan politik luar karena pemerintahan Tgk. Husen salah satu pemimpin yang bukan *backgroundnya* birokrasi politik, masa TS pembangunan lebih terbangkit lagi di akibatkan persaingan dari daerah lain yang membuat daya tarik pemerintah untuk membangun juga semakin terarah. Kemudian pembangunan masa Tgk Amran yang baru saja dilantik pada tahun lalu menjadi bupati yang sebelumnya adalah wakil bupati, walaupun masih baru menjabat setidaknya beliau sudah mencoba membangun daerah yang selama ini tidak di perhatikan oleh bupati-bupati sebelumnya seperti daerah Trumon di Buloh Seuma”.<sup>73</sup>

Permasalahan pokok yang dihadapi oleh Aceh Selatan pada saat itu di bidang politik adanya ketidakseimbangan kekuasaan pembangunan yang sering kali memaksakan kehendak dari pemerintahan di Aceh Selatan, seperti ungkapan saudara Robi terkait pembangunan politik ;

“ Proses pembangunan politik Bupati Tgk Husen di saat beliau memimpin Aceh Selatan saya melihat sedikit lebih cenderung pada kelompok yang selalu mengekang beliau sebagai Bupati, beliau tidak bisa cara mengatur proses pembangunan di Aceh Selatan karena beliau harus mendengarkan apa yang di sampaikan oleh orang-orang yang di sekelilingnya”.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Jasmadi Pada Tanggal 26 April 2021

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sulaimi pada Tanggal 24 April 2021

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robi 4 Mei 2021

Berbagai kebijakan dan program yang diuraikan dalam rancangan pembangunan daerah dari semua kalangan pemerintah hingga terwujudnya *good governance*, menurut saudara Yanda Darma, ia mengatakan ;

“Ketika saya pulang kampung saya melihat pembangunan dari ketiga Bupati yang menjadi studi kasus penelitian ini, sangat banyak perubahan dari prasarana baik itu pembangunan jalan, sekolah, rumah sakit, mesjid-mesjid, halte dan bangunan umumnya. Dimasa Tgk Husen kurang diketahui bagaimana politik pada masa itu tetapi politik Aceh Selatan saat itu masih melibatkan GAM dalam setiap pemilihan keputusan”<sup>75</sup>

Selanjutnya pembangunan politik menurut saudari Sri Wahyuni, ia mengatakan ;

“Perpolitikan di masa Tgk. Husen masih sangat dikuasai oleh partai aceh (PA). Hampir di semua pemilihan baik itu pemilihan anggota dewan dan kepala daerah selalu dimenangkan oleh PA. Ekonomi pasca damai era Tgk. Husen menjabat dinilai secara data sangat turun drastis dari pemerintahan sekarang”.<sup>76</sup>

Konflik sosial yang terjadi di berbagai daerah banyak disebabkan oleh tidak keterbukaan pemerintah dengan masyarakatnya, sementara itu konflik sosial juga menunjuk pada suatu keadaan dimana partai-partai yang terlibat konflik itu dibentuk oleh pengelompokkan besar dari individu-individu atau kelompok-kelompok di mana sesamanya berlangsung kompetisi yang ketat dan saling ingin memaksakan kehendak masing-masing, dilihat dari perspektif saudara Syarkawi, ia mengatakan bahwa ;

“Pada masa Bupati Aceh Selatan Tgk. Husen Yusuf dan Daska Azis menjabat pemerintahan Aceh Selatan periode 2008 sampai dengan 2013, pada masa pemerintahannya harus menjalani tugas berat karena Aceh Selatan pada waktu itu masih terjadi konflik politik antara sesama GAM yang notabene adalah pendukung Bupati Husen. Meski memenangkan kontestasi dari Partai Aceh Bupati Husen ternyata cukup kuat menghadapi serangan-serangan dari pihak

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Yanda Darma Pada Tanggal 1 Mei 2021

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Saudari Sri Wahyuni pada Tanggal 18 Mei 2021

yang kontra terhadap pemerintahannya”.<sup>77</sup> Kemudian penilaian dari saudari Cut Syaila Rahmi, ia mengatakan; “Saya menilai politik pada masa Tgk Husen masih belum terlihat jelas masih tertutup apalagi masa terpilihnya beliau menjadi bupati banyak masyarakat yang tidak mendukung di karenakan beliau naik sebagai bupati diutuskan oleh pihak politik bukan keinginan dari diri sendiri ataupun masyarakatnya”.<sup>78</sup>

Pengambilan keputusan juga berjalan sangat bersih dari beragam perilaku lobi yang dipenuhi kepentingan tertentu, demikianlah hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat secara adil. Keadaan ini bukan saja jauh dari nilai moral tapi juga cerminan dari kehancuran daerah dalam permasalahan politik, pengambilan keputusan dari setiap pihak birokrasi harus adanya etika politik yang baik. Seperti perspektif dari saudari Rahma Salwita, ia mengatakan ;

“Politik dari ketiganya saya melihat pasca pemilu sering terjadinya money politik itu belum bisa dihapuskan sampai sekarang, mental yang melemah sehingga daya saing dengan daerah lain akan tertinggal”.<sup>79</sup>

#### **4.3.2 Perspektif Diaspora Terhadap Pembangunan Ekonomi dari Tahun Pemerintahan 2008-2021**

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu yang menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dari pemerintah untuk membangun suatu daerah, campur tangan pemerintah telah menjadi objek penting untuk diteliti. Menurut bapak Masrizal ia mengatakan ;

“Saya melihat di bidang pertanian salah satu icon Aceh Selatan yaitu Pala, ketiga Bupati (Tgk Husen, T. Sama Indra dan Tgk Amran) Aceh Selatan tidak berhasil memulihkan pala melainkan hanya jadi proyek saja kini pala hanya dijadikan visi misi semata saat berkampanye seluruh Bupati, namun tidak bisa membangkitkan pertumbuhan pala yang menjadi salah satu pertumbuhan

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Syarkawi pada Tanggal 16 Mei 2021

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Saudari Cut Syaila Rahmi pada Tanggal 5 Mei 2021

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Saudari Rahma Salwita pada Tanggal 21 Juni 2021

ekonomi Aceh Selatan dulunya”.<sup>80</sup> Sedangkan menurut bapak Jasmadi ia mengatakan ; “Dari segi ekonomi pada masa Tgk Husen era dimana awal pungusulan dana seperti Otsus dan BRA sehingga lebih nampak adanya pembangunan. Pada masa T. Sama Indra dia mencoba untuk memperbaiki birokrasi sehingga dari segi ekonomi terlihat baik karena sudah menyetatkan birokrasi. Kemudian pada masa Tgk Amran setahun menjabat sudah adanya pandemi Covid-19 sehingga susah untuk memperbaiki kesejahteraan karena dana masuk sangat fokus pada penanganan covid dan banyak juga anggaran yang dipotong, jadi dari segi ekonomi Tgk Amran belum kelihatan beri pengaruh baik. Tetapi Tgk Amran sudah mencoba melanjutkan apa yang dilakukan oleh kedua bupati sebelumnya misalnya merehab pembangunan TPI, memoles tempat wisata dan infrastruktur lainnya. Tgk Amran belum memiliki arah atau tujuan apakah di pertanian, kelautan, atau pembangunan kesosialan itu tidak bisa disalahkan karena beliau berdiri sendiri memerintah dimana dulunya beliau adalah wakil bupati yang sekarang menjadi bupati yang disebabkan bupati sebelumnya sudah meninggal dunia setelah beberapa bulan dilantik. Pak Jasmadi juga menyebutkan bahwasannya keluhan Tgk Amran saat menjabat banyaknya anggaran yang dipotong karena covid sehingga susah bergerak untuk leluasa menciptakan perubahan pembangunan yang baik”.<sup>81</sup>

Selanjutnya menurut bapak Nurdin Amin terkait pembangunan ekonomi di Aceh Selatan, ia mengatakan ;

”Saya melihat dari segi pembangunan fisik misalnya pembangunan jalan dan ekonomi pada masa Tgk. Husen yang dinilai sudah ada perkembangan karena bagusnya jalan disuatu daerah maka akses ekonomi menjadi lebih mudah, pada masa pemerintahan T. Sama Indra itu dinilai lebih terlihat jelas dari segi pembangunan jalan yang semakin banyak diperbaiki sehingga menjadi sarana transportasi yang mudah dilalui bagi masyarakat setempat untuk memobilisasi barang khususnya hasil pertanian karena di Aceh Selatan umumnya adalah kawasan agraris (sektor bidang pertanian). Kemudian pada masa pemerintahan Tgk. Amran itu dinilai tidak ada aspek perubahan pembangunan, pada masa itu terjadinya sistem estafet atau pergantian jabatan karena meninggalnya Bupati Aceh Selatan dan di ganti oleh Tgk. Amran yang dulunya adalah wakil bupati”.<sup>82</sup> Seterusnya perspektif dari Linda Safrida yang menyebutkan “Dari tahun 2008-2021 sekarang seharusnya Aceh Selatan lebih unggul dari daerah lain, apa lagi Aceh Selatan terkenal memiliki wilayah yang luas untuk pertanian serta kelautan yang bagus untuk nelayan. Tapi sampai hari ini dinilai pertahanan ekonomi dan sosial di Aceh Selatan sangat melemah, apa lagi

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Masrizal pada Tanggal 30 April 2021

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Jasmadi Pada Tanggal 26 April 2021

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nurdin Amin pada Tanggal 20 April 2021

sampai sekarang ketiga bupati itu tidak mampu menghalau orang luar untuk mengerok hasil alam di Aceh Selatan contohnya di Manggamat Kluet Tengah. SDA yang hampir punah di Aceh Selatan sehingga SDM pun ikut melemah, faktor alam yang dibuat hancur oleh orang asing yang merusak akses jalan masyarakat Manggamat serta merusak lingkungan alam sehingga sangat berdampak buruk bagi masyarakat di daerah tersebut”.<sup>83</sup>

### **4.3.3 Perspektif Diaspora Terhadap Pembangunan Sosial dari Tahun**

#### **Pemerintahan 2008-2021**

Pembangunan sosial pada dasarnya merupakan usaha untuk mensejahterakan bangsa/daerah dari jaminan sosial untuk masyarakat dalam memenuhi kehidupan yang lebih baik kedepannya, ini menunjukkan bahwa pembangunan sosial bukan hanya memberi barang, pelayanan atau pemulihan bagi penyandang masalah sosial saja, tetapi juga diberikan kepada masyarakat yang lebih luas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup manusia, dengan mempromosikan pentingnya kesejahteraan manusia.

Menurut bapak Masrizal terkait pembangunan sosial dari Tahun 2008-2021, ia mengatakan; “Pada masa T. Sama Indra dan Kamarsyah dalam konteks pembangunan itu dinilai bagus, infrastuktur yang banyak dibangun di berbagai daerah, tempat wisata yang dibangun sehingga bisa menumbuh kembangkan ekonomi masyarakat yang berdekatan dengan wisata tersebut. Tetapi jika dilihat dari segi pendidikan TS belum memberikan kontribusi yang baik, beliau hanya mempraktekkan prasarana infrastruktur umum. Ekonomi dan sosial di Aceh Selatan pada masa TS sudah memberi pengaruh baik karena sudah adanya kepekaan kesejahteraan terhadap masyarakat. Pada masa pemerintahan alm Azwir atau Tgk Amran belum bisa diukur secara keseluruhan dikarenakan mereka masih baru menjadi Bupati, tetapi mereka sudah mulai membangkitkan pembangunan dalam konteks pendidikan yang tertinggal. Mereka juga peduli pada mahasiswa di luar daerah seperti di Jogjakarta, Medan, Padang, Jawa dan daerah lain yang Bupati sebelumnya tidak melakukan hal tersebut dalam pembinaan mahasiswa Aceh Selatan yang berada diluar Aceh, beliau juga memberikan tempat tinggal (asrama), serta juga sudah memulai memberi program beasiswa “*Padee Bijeh*” yang sudah ada dalam APN negara sebanyak 20% untuk pendidikan. Maju mundurnya Aceh Selatan itu dinilai dari

---

<sup>83</sup>Hasil Wawancara dengan Saudari Linda Safrida pada Tanggal 2 Mei 2021

pendidikannya, Tgk Amran sudah mempraktekkan politik yang baik (*Political Will*) untuk melahirkan kaderisasi dan SDM yang baik untuk Aceh Selatan. Kemudian sejauh mana orang penerima beasiswa itu memberikan kontribusi terhadap daerah atau peduli terhadap daerah tersebut. Jika dilihat dari sikap sosial masyarakat, Aceh Selatan termasuk daerah yang memiliki penduduk yang banyak tetapi kesejahteraan masih jauh dibawah rata-rata”.<sup>84</sup>

Sedangkan menurut bapak Jasmadi, perspektif ia ;”Pembangunan sosial jika dilihat sekarang semakin kondusif dari perdamaian, yang perlu diperhatikan terkait dengan sisi patologi sosial (tingkah laku) misalnya remaja yang terlibat ke dalam pemakaian narkoba dan perbuatan tidak baik lainnya yang sedemikian itu bukan faktor kesalahan dari Bupati itu sendiri melainkan sudah mewabah secara nasional. Dengan adanya kasus sosial seperti ini yang harus diperhatikan oleh Bupati adalah ekonomi daerah karena faktor sosial ini sangat berdampak terhadap ekonomi daerah yang tidak terlalu mendukung”.<sup>85</sup> Selanjutnya dari Yanda Darma, ia mengatakan ;” Pembangunan di Aceh Selatan jika dinilai dari pembangunan prasarana sangat terpuruk apalagi di bidang sosial pendidikan di mana sangat sedikit sekolah di berbagai kecamatan sehingga banyak siswa yang putus sekolah apalagi di desa pelosok yang jauh dari perhatian pemerintah”.<sup>86</sup>

Jika pada masa pemerintahan TS tahun 2013 dimana sudah masuknya anggaran seperti KIP dan awal mula adanya PKH. Tgk Amran di masa pemerintahan sekarang lebih peka terhadap pembangunan, pembangunan umum yang rusak sudah banyak diperbaiki itu bukan terlihat di daerah kawasan beliau saja tetapi di wilayah lain di Aceh Selatan. Selanjutnya Linda Safrida, ia mengatakan :

”Pertahanan ekonomi dan sosial sampai hari ini saya nilai di Aceh Selatan sangat melemah, apa lagi sampai sekarang ketiga bupati itu tidak mampu menghalau orang luar untuk mengerok hasil alam di Aceh Selatan contohnya di Manggamat Kluet Tengah. SDA yang hampir punah di Aceh Selatan sehingga SDM pun ikut melemah”. Faktor alam yang dibuat hancur oleh orang asing yang merusak akses jalan masyarakat Manggamat serta merusak lingkungan alam sehingga sangat berdampak buruk bagi masyarakat di daerah tersebut.<sup>87</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Masrizal pada Tanggal 30 April 2021

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Jasmadi Pada Tanggal 26 April 2021

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Yanda Darma Pada Tanggal 1 Mei 2021

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Saudari Linda Safrida pada Tanggal 2 Mei 2021

Kemudian hasil wawancara dengan Sri Wahyuni, yang mengatakan ;” Pembangunan sosial dan rasa kesosialan beliau sebagai bupati sangat kurang terlihat di saat kedatangan wisatawan sekaligus investor dari Australia yang menginginkan kerja sama untuk membina masyarakat agar bisa membangun wisata yang bagus seperti Kota Bali di wilayah Lhok Rukam, tetapi keinginan dari warga asing tersebut tidak di izinkan oleh bupati di karenakan takut terjadi hal negatif seperti perzinaan, mabuk-mabukan serta hal lain yang dilarang sesuai qanun Aceh, padahal bisa mengajak masyarakat langsung yang turun mengawasi tempat wisata agar tidak terjadi hal senonoh, dengan adanya pembangunan wisata di daerah tersebut kemungkinan besar lebih mengembangkan keproduktif masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi setempat. Lanjut Sri Wahyuni , ia juga menjelaskan Beda halnya dengan T. Sama Indra di Tahun 2013 sudah mampu menarik Program Keluarga Harapan (PKH) ke Aceh Selatan yang dari 2007 mulai masuk di Indonesia sedangkan daerah lain kepala daerah belum mampu menjemput program tersebut. Terlihat jelas TS memberi efek baik dari semua bidang artiannya masyarakat sudah pintar dalam memilih siapa pemimpin yang mampu membina daerah serta kepekaan terhadap masyarakatnya. Tahun 2015 sudah banyak pembangunan rumah sekolah di berbagai Kecamatan, tidak banyak lagi yang dari ujung gunung Kluet Timur bersekolah ke Kecamatan Kluet Selatan (ulu ke ilir). Tgk Amran semakin peka terhadap kebutuhan masyarakatnya dan melanjutkan pembangunan yang terjeda di masa TS. Tgk Amran diakui peduli kepada pemerataan sosial dibukti dari angka pembangunan sumber daya manusia seperti beasiswa pendidikan skripsi, prestasi dan beasiswa aneuk dayah”.<sup>88</sup>

Cut Syaila Rahmi mengatakan ;” Pembangunan ekonomi dan sosial kala itu masa Tgk. Husen melemah drastis, padahal banyak anggaran yang disalurkan pada masa itu sepeti Otsus, BRA dan Raskin dari pusat. Tetapi pada masa beliau menjabat bantuan yatim-yatimah semakin meningkat dan di lanjutkan juga pada pemerintah sekarang. Pembangunan ekonomi dan sosial sudah dinilai meningkat pada masa TS memerintah, dilihat dari pemerataan pembangunan di semua daerah seperti Labuhan Haji, Meukek, Tapak Tuan dan Kluet Raya. Pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat sudah mulai dibentuk dari segi pendidikan yang meningkat dan keinginan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi serta sudah adanya bantuan biaya pendidikan seperti beasiswa skripsi dan beasiswa KIP. Sama hal nya seperti TS ternyata Tgk Amran juga memberikan perubahan pembangunan dari semua sisi lebih jelasnya dari segi pembangunan ekonomi dan sosial”.<sup>89</sup>

Nadia Wirja juga menjelaskanhal terkait dengan pembangunan sosial, ia mengatakan ;” di masa Tgk Husen ekonomi dan sosial masyarakat saya nilai lemah karena kurangnya sumber daya alam dan juga sumber daya manusia,

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Saudari Sri Wahyuni pada Tanggal 18 Mei 2021

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Saudari Cut Syaila Rahmi pada Tanggal 5 Mei 2021

SDM tidak ada pada masa itu karena setau saya pada tahun 2009 tidak banyak masyarakat yang berpendidikan di perguruan tinggi beda dengan sekarang (masa TS-Tgk. Amran) yang hampir semua ada partisipasi dalam pendidikan”.<sup>90</sup>

#### 4.3.4 Diaspora Memandang Hubungan Antara Identitas Kawasan Para Jajaran Eksekutif dan Pengaruhnya

Selain itu menurut bapak Masrizal mengenai pembangunan di wilayah Eksekutif atau Bupati itu sendiri, ia mengatakan ;

” Kita tidak bisa munafikkan karena tetap semua orang itu kembali ke konsep *nepotisme individual* yang dimana anak daerah tersebut akan tetap memfokuskan pembangunan di tanah kelahirannya, tetapi menariknya disini jika pembangunan wilayah bupati sendiri bagus maka daerah lain juga bagus. Di masa kepemimpinan mereka ini misalnya, Meukek bagus di masa Teuku Sama Indra, Kluet Raya bagus di masa bapak Machsalmina dan dilanjutkan pak Tgk Husen karena pada dasarnya seorang Ayah tidak mungkin sayang pada anak orang lain pasti lebih sayang pada anak sendiri”

Pembangunan daerah bupati terdapat adanya pengaruh Ada pengaruh baik jika Kepedulian infrastruktur di wilayah-wilayah yang bukan asal mereka (bupati) menjadi sebuah prioritas. Seharusnya untuk menumbuh kembangkan ekonomi Aceh Selatan pemerintah harus membangun dari pinggir artinya membangun wilayah-wilayah terpencil yang jauh dari teknologi. Daerah terpencil (pelosok) di Aceh Selatan masih sangat tertinggal jauh dilihat dari ketidakadilan pemerataan pembangunan di wilayah tersebut, jaringan yang tidak bisa dijangkau baik serta akses jalan yang masih retak-retak.<sup>91</sup>

Sedangkan menurut bapak Jasmadi Mengenai pembangunan di wilayah bupati dengan wilayah lain, di waktu Tgk Husen dana Otsus dan BRA masih segar sehingga lebih banyak pembangunan di waktu beliau menjabat salah satunya jalan di Meukek

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Saudari Nadia Wirja pada tanggal 25 juni 2021

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Masrizal pada tanggal 30 April 2021

yang waktu itu sudah di perbaiki jalan namun masih bolong-bolong dan akhirnya pada masa pemerintahan Tgk. Husen jalan tersebut diganti dan dibangun Jembatan Layang karena melewati persawahan padahal Meukek bukanlah daerah Tgk. Husen melainkan di Kluet Utara. Pada masa pemerintahan Tgk Husen pembangunan tidak hanya fokus ke wilayah dia saja tetapi juga pemerataan pembangunan kesemua wilayah. Pembangunan yang dibangun dilihat sesuai zona yang sesuai untuk dibangun misalnya zona yang besar dari Tapak Tuan menuju Meukek, Pasie Raja sampai Trumon. Pada masa T. Sama Indra hampir sama dengan Tgk Husen pembangunan yang merata di berbagai kecamatan membangun TPI di Labuhan Haji, Mesjid Apung, Jembatan Layang di pusat kota. Meskipun pada masa T. Sama Indra pembangunan banyak masih sentral di pusat kota dan daerah asalnya Meukek setidaknya pemerintahan dia sudah mulai menciptakan perubahan pembangunan yang baik. Terakhir pada masa Tgk Amran tidak adanya pembangunan yang baru kecuali melanjutkan pembangunan dari bupati sebelumnya jika dinilai dari pembangunan ketiga Bupati ini sudah mencoba membangun seadil-adil mungkin.

Tidak adanya pengaruh baik bagi masyarakat terhadap pembangunan di wilayah bupati Tgk. Husen dikarenakan pada masa itu sering terjadinya demo di desa Pulau Kambing karena masyarakat tidak memberi izin lewat mobil angkutan batu besar dari Kluet Tengah menggamat yang membuat jalan di daerah mereka rusak, sehingga pembangunan jalan di wilayah Tgk. Husen sering terabaikan karena jalan yang sudah beberapa kali diperbaiki selalu rusak oleh mobil angkutan berat tersebut. Pada masa T. Sama Indra ada pengaruh baik bagi masyarakat terhadap pembangunan di wilayah asalnya misalnya pembangunan TPI Labuhan Haji dan Jalan di Meukek

yang bisa membuat kesejahteraan masyarakat setempat semakin bertumbuh dan juga bisa terekspor kesejahteraan bagi masyarakat lainnya yang melintasi daerah itu. Kemudian pada masa Tgk. Amran di daerah kawasan dia sendiri juga memberi aspek positif bagi masyarakat dikarenakan sudah membangun jalan yang bisa menerobos ke desa pusat belanja Kecamatan Kluet Selatan yang biasanya masyarakat setempat harus melewati jalan yang sangat begitu jauh.<sup>92</sup> Pembangunan di tempat asal Bupati Tgk Husen pada saat menjabat sebagai Bupati dinilai tidak ada (kurang) di sebabkan pada saat itu masa awal mula terjadinya peralihan pasca damai.

Bapak Nurdin Amin mengatakan ;”Pada masa T. Sama Indra dinilai adanya pemerataan walaupun TS berasal dari Meukek. Tetapi siapapun yang menjadi Bupati atau kepala daerah otomatis lebih mengutamakan pembangunan di daerah asal kampung mereka meskipun tidak signifikan. Pada masa Tgk Amran pembangunan di daerah asal beliau Kluet Utara dan Kluet Selatan di nilai tidak ada secara fisik contohnya ada akses jalan dari Manggamat yang tumbus ke Desa Paya Teuk yang dulunya dijadikan jalan lintas orang GAM. Pada masa T. Sama Indra jalan tersebut sudah di aspal bagus tetapi karena jalan tersebut tidak dirawat dan digunakan oleh masyarakat sehingga jalan itu terjadi longsor kembali dan tidak bisa digunakan lagi padahal itu menjadi akses masyarakat Manggamat pergi ke Tapak Tuan itu lebih cepat/dekat sekitar 1 jam perjalanan dan tidak harus melewati Kota Fajar”. Pengaruh baik pembangunan itu tergantung, jika yang dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat daerahnya otomatis akan memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan mereka.<sup>93</sup>

Sedangkan menurut bapak Sulaimi, ia mengatakan ;”Saya melihat wilayah Eksekutif bupati sendiri masih belum netral” jadi artinya masa Tgk Husen beliau jauh tertinggal dalam pembangunan baik diwilayah sendiri bahkan diwilayah lain di Aceh Selatan, hampir sama halnya dengan TS yang lebih fokus pembangunan daerah sendiri seperti Meukek dan Tapak Tuan sebagai daerah pusat kota. Kemudian

---

<sup>92</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Jasmadi Pada Tanggal 26 April 2021

<sup>93</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Nurdin Amin pada Tanggal 20 April 2021

pembangunan di masa Tgk Amran yang dinilai banyak melanjutkan pembangunan di masa TS, daerah kawasan asal Tgk Amran yang selama ini banyak terabaikan kini kembali ditindaklanjuti oleh Tgk Amran beliau juga sudah memikirkan rencana kerja mambangun diwilayah lain walaupun fokus dari Tgk. Amran sangat terlihat masih di pemberdayaan masyarakat, ekonomi dan sosial bukan di aspek infrastuktur. Pembangunan di wilayah asal bupati menjadi pengaruh yang baik seperti akses jalan yang dulunya tertutup kini bisa dilalui oleh masyarakat setempat untuk akses lebih cepat ke wilayah kota.<sup>94</sup>

Robi mengatakan sesingkat-singkatnya, bahwa ;” Saya menilai kurang baiknya pembangunan di wilayah eksekutif itu pada masa Tgk. Husen pada masa beliau menjabat jangan kan pembangunan di daerah lain pembangunan di daerah beliau saja hancur-hancuran semasa beliau menjabat”, kemudia ia mengatakan dalam pengaruh pembangunan di wilayah eksekutif untuk pembangunan di Aceh Selatan “menurut saya adanya pengaruh baik tergantung dari bupati itu sendiri tidak mementingkan hal lain, selain kesejahteraan masyarakatnya”.<sup>95</sup>

Sedangkan menurut Yanda Darma terkait daerah kawasan eksekutif dengan daerah lain di Aceh Selatan. Ia mengatakan ;” Saya melihat ketiga pemerintah ini jika diperhatikan dalam konteks pembangunan baik itu di kawasan sendiri atau kawasan daerah lain sama-sama ingin memberi pemerataan yang adil, meskipun prioritas tetap di daerah asal mereka”

Pengaruh baik pembangunan wilayah eksekutif Jika kepedulian dari mereka terhadap pembangunan di daerah asal sendiri memberikan efek positif pada masyarakat sehingga membuat penilaian masyarakatnya terhadap putra daerah

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sulaimi, pada Tanggal 24 April 2021

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robi pada Tanggal 4 Mei 2021

(bupati) mereka yang dipilih tidak sia-sia karena kepedulian terhadap keluarga kandung masih di prioritaskan”.<sup>96</sup>

Selanjutnya menurut Linda Safrida, ia mengatakan ;” Pembangunan di daerah asal Bupati dengan daerah lain masih sangat defisit (kurang) dikarenakan kerja sama antara pihak bupati dengan pimpinan lain di berbagai kecamatan yang kurang melibatkan kepentingan publik melainkan saling memikirkan diri sendiri”.

Pada masa Tgk Husen banyak aparatul yang mengusung anggaran untuk kesejahteraan pribadi saja sehingga banyak pembangunan yang terbengkalai termasuk di wilayah sentral yang juga terlihat kurang. TS yang menjabat dari tahun 2013 juga sangat fokus dipembangunan wilayah kota sedangkan di daerah asal wakil di Pulo Kambing (kluet utara) tidak diperhatikan seperti akses jalan yang rusak berat. Sedangkan Tgk Amran pembangunan di daerah masih belum terlihat baik hanya saja memperbaiki prasarana yang rusak, beliau lebih menjadikan anak daerah asal seperti Kluet Selatan dan Kluet Utara bekerja di kantor pusat Tapak Tuan. Kemudian dengan dibangunnya pembangunan di daerah sendiri akan membuat masyarakat daerahnya merasakan suatu hal positif dari pembangunan tersebut baik itu segi politiknya ekonomi dan sosial.<sup>97</sup>

Kemudian Sri Wahyuni menambahkan, bahwasannya pembangunan di daerah-daerah tiga bupati ini jika kita pantau dari masa pemerintahannya Tgk Husen *down* di daerahnya sendiri terlihat di gampong Ruak yang jalannya tidak pernah diperbaiki, gampong Krung Batu (Bineh gunong) sampai sekarang tidak menemukan titik terang perubahan jalan yang rusak, bolong, longsor serta ekonomi

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Yanda Darma pada Tanggal 1 Mei 2021

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Saudari Linda Safrida pada Tanggal 2 Mei 2021

masyarakatnya sangat melemah hingga sekarang. Ibarat seorang ayah yang bertanggung jawab, TS sangat berperan membangun ketertinggalan daerahnya sehingga sekarang di kota Meukek terlihat adanya perkembangan maju seperti daerah pusat Tapak Tuan. 2018-2020 lahirlah bapak pembangunan Tgk Amran, yang terlihat unggul dalam membina daerah asalnya sendiri contoh kasus di pemerataan pembangunan di Kluet Raya tidak terkecuali di Kluet Selatan perbaikan jalan akses jalur Kecamatan Kandang sudah diperbaiki mulus, rumah sekolah perkampung sudah direncanakan di desa Indra Damai yang membangun sekaligus SMP dan SMA yang selama ini tidak dibayangkan oleh masyarakat setempat memiliki prasarana umum tersebut. Jadi, dengan adanya rehabilitas dari pembangunan baik itu sarana publik atau swasta akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, apalagi pembangunan sekolah yang nantinya akan melahirkan anak bangsa yang lebih produktif serta SDM Aceh Selatan yang semakin kuat.<sup>98</sup>

Menurut Syarkawi “Pembangunan di daerah Aceh Selatan dengan daerah lainnya untuk saat ini sudah cukup baik, pemerintahan Aceh Selatan mulai berbenah baik dari segi ekonomi dan tata kelola pemerintahan meski ada beberapa yang menjadi PR yaitu pembangunan yang komprehensif (menyeluruh) misal di daerah pelosok seperti Kleut Tengah dan Daerah Trumon Raya yang perlu menjadi perhatian serius pemerintah.”

Aceh Selatan juga memiliki wisata yang sangat menjunjung kearifan lokal dan masyarakat Aceh Selatan masih memiliki adat istiadat yang kental sehingga ini menjadi ciri khas Aceh Selatan yang belum tentu ada di daerah perkotaan seperti Banda Aceh. Ada banyak pengaruh pembangunan yang dilakukan bupati juga berdampak pada sektor ekonomi misal dengan adanya pasar yang membuat roda perekonomian

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Saudari Sri Wahyuni Pada Tanggal 18 Mei 2021

masyarakat berjalan meski ada beberapa kendala seperti sarana jalan/aspal di beberapa desa belum diperbaiki. Pengaruh pembangunan juga berdampak bagi kehidupan sosial masyarakat Aceh Selatan salah satunya adalah mengurangi pengangguran. Lalu juga ada pengaruh pembangunan dengan situasi politik yang membuat rasa puas masyarakat menjadi bertambah terhadap kinerja sehingga peluang untuk menjadi Bupati itu besar meski pembangunan harus seimbang antara sarana prasaran dan pembangunan sumber daya manusia.<sup>99</sup>

Perspektif Cut Syaila Rahmi, ia mengatakan ;”Pembangunan di daerah asal bupati juga membaik terkecuali di daerah Tgk Husen yang sampai sekarang seperti tidak diperhatikan contohnya di gampong Gunong Pulo Krueng Batu Kec. Kluet Utara yang sampai sekarang belum ada titik terang adanya perbaikan, Jika membaik pembangunan maka baik pula ekonomi dan sosialnya, di gunong pulo Kluet Utara tidak ada pertembuhan yang baik lagi sekarang apalagi mereka sangat jauh dari perhatian pemerintah”.<sup>100</sup>

Sedangkan menurut Rahma Saswita, ia mengatakan ;”Jika pembangunan di daerah Bupati lebih umum dibangun dari daerah lainnya itu terlihat wajar, jika misalnya saya yang menjadi bupatipun saya juga lebih mengutamakan pembangunan di daerah saya sendiri, kemudian saya melihat adanya pengaruh baik bagi daerah, sebab apapun keputusan dari pemerintah pasti bertujuan memberi trobosan yang baik bagi masyarakatnya”.<sup>101</sup>

Terakhir wawancara dengan bapak Misri A. Muchsin tentang sejauh mana pembangunan di Aceh Selatan di tangan pemerintahan Tgk. Husen, T. Sama Indra dan Tgk. Amran dengan melihat penialain dari diaspora atau perantau yang juga

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Syarkawi pada Tanggal 16 Mei 2021

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Cut Syaila Rahmi Pada Tanggal 5 Mei 2021

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Rahma Saswita pada Tanggal 21 Juni 2021

memiliki peran terkait perubahan daerah Aceh Selatan. Disini beliau mengatakan adanya perbandingan pembangunan dari ketiga bupati di Aceh Selatan dari tahun 2008-2021. Dilihat dari tiga aspek pembangunan baik itu pembangunan ekonomi, politik dan sosial dan bagaimana keterkaitan diaspora dengan daerah tersebut.

Bapak Misri mengatakan : “Kalau di bidang ekonomi Tgk. Husen tidak adanya progres, gak maksimal memang tidak adanya andalan karena tidak adanya upaya untuk meningkatkan perekonomian Aceh Selatan secara makro, dan sentra ekonomi juga tidak dipakai lagi misalnya yang kecil saja dahulunya orang ada membuat kue pala, tapi sekarang gak ada lagi pabrik pala sudah mati sebenarnya itu industri andalan yang bagus untuk Aceh Selatan, yang sudah di gagas itu seperti pabrik sawit itu tidak selesai di Trumon sana. Nah, kalo masa Sama Indra di bidang ekonomi dia sudah mulai menerobos misalnya ekonomi kreatif dia sudah mulai merancang-rancang untuk pengembangan. Pada masa Tgk. Amran pabrik sawit sudah mulai dibuka di Trumon sana itu tinggal pengasapan lagi, kemungkinan beberapa 2 bulan terakhir kedepan sudah mulai aktif itu juga memacu masyarakat untuk menanam sawit dan mengurus sawit yang luar biasa. Kembali lagi saya mengatakan bahwasannya pada masa Tgk. Sama Indra nelayan itu bagus perhatiannya termasuk di Sawang, Meukek itu sangat luar biasa sehingga sudah menghasilkan sarana dan prasarana, kalau dengan Tgk. Amran di daerah Indra Damai dan Pasie Lembang sudah ada pergerakan ekonominya terutama di bidang tambang tetapi tidak maksimal seharusnya itu lebih pas tambak udang sehingga penghasilan masyarakat lebih menjanjikan, ini kan kalau tambak ikan gak jelas gak signifikan hasilnya. Bidang politik jamannya Tgk Husen PA itu lebih tentara pelaku dan menang dominan. Beda dengan jamannya Sama Indra dia selaku orang partai nasional ia lebih leluasa dan kelihatannya secara tidak langsung kompetisi partai Gam itu lemah tidak goal pada masa Sama Indra, kemudian jamannya Tgk. Amran berkolaborasi dengan partai PNA, ketika Azwir meninggal maka Tgk Amran menjadi penguasa. Sampai sekarang Aceh Selatan tidak memiliki wakil bupati seharusnya pilih wakil lagi entah dari istrinya alm Azwir atau dari partai pendukung mereka. Coba lihat pertama mereka mengikuti gubernur yang tidak memiliki wakil, kemudian misalnya dengan adanya wakil otomotif akan membagi hasil dan kekuasaan, jadi Tgk Amran sudah keanehan karena segala kebijakan ada ditangannya, tetapi ia tidak tau akibatnya dia tidak populis untuk masa yang akan datang walaupun dia memiliki uang yang banyak belum tentu menang, karena orang sudah menilai bahwa ia melakukan pelaksanaan yang tidak benar. Kami diaspora sudah berikan masukan agar di percepat pilih wakilnya langsung supaya ada yang bantu. Kemudian sosial kita di Aceh Selatan juga sudah terpecahkan, masa Tgk Husen 75% yang di pakai bekerja adalah orang Kluet Raya seperti Sekda Harmaini yang berasal dari Gampomg

Paya Kluet Utara dan beberapa pejabat lainnya. Begitu juga dengan Bupati sesudahnya juga memakai anak daerah asal para bupati dan wakil bupati. Saya sebagai Diaspora juga pernah membawa khutbah di mintai oleh pemda Aceh Selatan, kemudian memberi materikan materi untuk guru-guru, penyuluhan di bidang sosial dan budaya dalam persiapan PKA selama 3 kali yang juga melibatkan saya, kemudian kampus Akademi Politeknik dalam pendirian awal saya itu sebagai penghubung penasehatan, saya dan Jasmanji Makruf dosen fakultas hukum, Raja Masbar dan Amirul Hadi lebih kurang ada empat profesor yang memberi sumbangan pemikiran termasuk tanda tangan dukungan keabsahan pembangunan”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa Aceh Selatan adalah daerah yang luas yang memiliki keragaman pemikiran dari penduduknya termasuk warga yang tidak menetap di Aceh Selatan atau Diaspora yang biasa dikenal sebagai perantau. Kategori yang dijadikan informan disini ialah kalangan dosen/guru, ex mahasiswa dan mahasiswa dengan adanya bermacam katagori penilaian di sini dapat kita temukan sejauhmana pengetahuan mereka terhadap pembangunan di Aceh Selatan tentu adanya perbedaan dan persamaan dari semua kategori Diaspora.

Kategori dosen/guru ada sebagian yang kuat data membahas tentang pembangunan politik di Aceh Selatan dimana politik yang muncul dari tahun 2008-2021 dari terbentuknya partai PA dimasa Tgk. Husen semua pemilihan dimenangkan oleh partai tersebut, partai lokal sekarang hampir tidak memiliki kubu di daerah terutama di daerah yang partai lokal nya itu tidak mencapai 35% dari kursi yang sudah ditetapkan dan pada akhirnya mereka meminta dukungan dari partai penguasa nasional. Beliau juga melihat di masa T. Sama Indra dan Tgk Amran intervensi dari partai nasional itu sangat besar. T. Sama Indra memiliki partai pengusung Demokrat,

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Misri A. Muchsin 3 Agustus 2021

Tgk Amran memiliki 3 partai pengusung yaitu partai PDIP, PKB dan HANURA pemerintahan Aceh Selatan sekarang tidak memiliki wakil meskipun demikian mereka memiliki daya tarik menarik dari 3 partai nasional sebagai partai pengusung.. Perspektif kalangan dosen/guru terhadap pembangunan ekonomi dan sosial sangat terbuka lebar dikarenakan pengetahuan dosen dinilai begitu luas sehingga ditemukan hasil yang menjelaskan sejauhmana persentase pendidikan, kesejahteraan serta ekonomi Aceh Selatan yang sangat melemah. Selanjutnya, kalangan dosen/guru ini ada sebagian yang menjawab masih simpang siur di mana masih ada penilaian yang tidak dikatakan langsung seperti pertanyaan pada masa siapa pembangunan yang dinilai memadai. Jika di lihat secara mata terbuka hasil jawaban tentang pembangunan di Aceh Selatan ini jelas lebih nyata dengan kondisi saat ini yang terjadi di Aceh Selatan menurut kaca mata peneliti.

Sedangkan kategori ex mahasiswa menilai pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan ternilai memiliki jawaban yang sangat general/umum. Di mana rata-rata jawaban yang hampir sama seperti penilaian ekonomi dan sosial, tetapi terhadap pembangunan politik tidak semua kalangan ex mahasiswa mengerti tentang proses politik di masa pemerintahan Tgk. Husen, Ts dan Tgk. Amran. Kalangan ex mahasiswa memiliki penilaian terhadap ketiga bupati ini sangat kritis atau bisa dikatakan meluahkan perasaan terhadap kegelisahan masyarakat Aceh Selatan selama ini, misalnya ketidakadilan pemerataan pembangunan di semua daerah, kurangnya kepedulian terhadap pendidikan, tidak memberikan tunjangan atau potensi yang di butuhkan oleh masyarakat di Aceh selatan.

Beda halnya dengan katagori mahasiswa dimana penilaian atau jawaban mereka terhadap pembangunan segi politik, ekonomi dan sosial dibidang sangat berani atau *to the point*, mereka memiliki perspektif tersendiri yang tidak sama dengan katagori dosen/guru dan ex mahasiswa. Di sini mereka terbuka dalam memberi penilaian terhadap tiga bupati di Aceh Selatan dari tahun 2008-2021 di mana suara kebebasan dalam mengkritik pemerintah terlihat nyata di kalangan mahasiswa ini, misalnya penilian terhadap politik, ada yang menyebutkan bahwa ketiga Bupati ini mempraktekkan money politik baik itu dari tim suksesnya ataupun dari bupati itu sendiri.

Kemudian peneliti menangkap bahwasannya di Aceh Selatan ternyata memiliki hasil alam yang melimpah baik itu dari hasil perkebunan, pertanian, pertambangan emas dan perikanan. Dari keberagaman penduduk yang majemuk ketertinggalan daerah ini cukup diketahui oleh daerah lain, sebelumnya daerah ini adalah penghasil pala yang besar di Aceh tetapi sekarang Abdya lebih unggul penghasilan pala dari Aceh Selatan. Kekurangan dari Aceh Selatan tidak memiliki Media Informasi untuk mengakses potensi serta keberhasilan-keberhasil dari pemerintah. Aceh Selatan harus dibimbing atau dipimpin oleh keterwakilan yang peka terhadap kebutuhan masyarakat dan juga mengutamakan pembangunan Sumber Daya Manusia atau pendidikan masyarakatnya, karena baiknya suatu daerah itu dilihat dari baiknya pendidikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif penulis dengan teknik wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar tentang Perspektif Diaspora terhadap pembangunan di Aceh Selatan dari tahun pemerintahan 2008-2021 dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut di paparkan sebagai berikut:

5.1.1 Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, perspektif Diaspora terhadap pembangunan di Aceh Selatan dari tahun pemerintahan 2008-2021, kesimpulannya adalah Aceh Selatan memiliki tiga Bupati yang mindset-nya berbeda. Tgk Husen peka terhadap pendidikan agama, TS peduli pada infrastruktur prasarana dan Tgk Amran lebih fokus ke pemberdayaan manusia baik segi pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Diaspora Aceh Selatan memiliki perspektif yang berbeda-beda, data perbandingan yang dihasilkan juga tidak sama sehingga hasil terhadap pembangunan dimasa siapa yang lebih memadai itu tergantung pemikiran dan penilaian dari diaspora itu sendiri.

5.1.2 Terlihat pembangunan wilayah eksekutif yang masih timbal balik dari pembangun di daerah kecamatan lain, perbandingan yang sangat terlihat jauh disaat rasa kepedulian pemerintah yang kurang terhadap daerah lain. Fokus pembangunan banyak diwilayah sentral itupun hanya melanjutkan pembangunan dari bupati sebelumnya, ketertinggalan jauh daerah pelosok

dibuktikan dengan ketidakadilan pemerintah dalam pemerataan pembangunan. Kemudian kurangnya kepedulian infrastruktur di wilayah-wilayah yang bukan asal mereka (bupati) sangat relatif rendah tidak menjadi sebuah prioritas. Seharusnya untuk menumbuh kembangkan ekonomi Aceh Selatan pemerintah harus membangun dari pinggir artinya membangun wilayah-wilayah terpencil yang jauh dari teknologi. Daerah terpencil (pelosok) di Aceh Selatan masih sangat tertinggal jauh dilihat dari ketidakadilan pemerataan pembangunan di wilayah tersebut, dan jaringan yang tidak bisa dijangkau baik serta akses jalan yang masih retak-retak.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat merekomendasikan saran kepada :

- 5.2.1 Kalangan akademis di bidang Ilmu politik dapat menjadikan penelitian ini sebagai pijakan untuk membahas syair-syair lain yang mengkaji tentang politik, sosial dan ekonomi serta budaya suatu daerah.
- 5.2.2 Mahasiswa/mahasiswi yang melanjutkan penelitian ini agar dapat lebih mendalam lagi membahas aspek-aspek lainnya terkait perspektif diaspora terhadap pembangunan Aceh Selatan.
- 5.2.3 Masyarakat Aceh Selatan agar lebih pintar dalam memilih pimpinan untuk mengawasi dan mengontrol wilayahnya tanpa mengabaikan kebutuhan dari masyarakat.
- 5.2.4 Pemerintah Aceh Selatan agar dapat meningkatkan perpolitikan, ekonomi dan sosial serta tidak meng-anak tirikan daerah lain yang bukan wilayah asalnya (bupati) itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal :

Abdullah, Burhan Nuddin, 2006. *Pembangunan Sosial Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Deddy T. Tikson, (2005) *.Indikator-Indikator Pembangunan Ekonomi*. <http://ecozon.html>.

Diakses pada tanggal 18 April 2021

General-Diaspora -Indonesia Konektivitas menjadi Jiwa Nasionalisme. Di akses pada Tanggal 2 februari 2021

Harisah Dkk, 2008. Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol Dan Parsial, *JURNAL SMARTek* Vol.1 No. 1.

Haryono, Widy 2016, *Sinergi Diaspora Indonesia Membuka Pintu Pasar Dunia*. Di akses dari [http://djpen.kemendag.go.id/app\\_frontend/admin/docs/publication/5861447132523.pdf](http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/5861447132523.pdf), Pada tanggal 28 januari 2021

<http://acehselatankab.bps.go.id>. Di akses tanggal 12 juni 2021

Jazuli, Ahmad, 2017. Diaspora Indonesia Dan Dwi Kewarganegaraan Dalam Perspektif Undang-Undang Kewarganegaraan Republik Indonesia, *JIKH Vol. 11, No. 1*.

Khadir, Gaur, 2013. *Pengertian Pembangunan Politik*, Modul 1.

Kliwan, Pengaruh Pertumbuhan Investasi Modal Manusia Dan Modal Fisik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Rajab, Achmadudin, 2017. Peran Perubahan Undang-Undang Kewarganegaraan Dalam Mengakomodir Diaspora Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Konstitusi* Vol. 14, No. 3.

Serambineews.wiki.com diakses pada Tanggal 28 Juni 2021

William Sarfan, 1991. "Diaspora In Modern Societies: Myths of Homeland and Return", *Jurnal Of Transnasional Studies*, Vol. 1 No. 1.

[www.disidik.acehselatan.info.go.id](http://www.disidik.acehselatan.info.go.id) diakses 12 juni 2021

Zakiah Dkk, 2015. Pemetaan Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Aceh Selatan, *Agrisep* Vol (16) No. 1.

**Buku:**

Ahmad Faqih, *Analisis Pemikiran The Kian Wie Tentang Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, 2017. Lampung : Uin Raden Intan

Andari, Zikra Putri, 2018. *Ekonomi, Topografi Dan Stereotipe : Perspektif Sosiologi Tentang Syair Lagu Aceh Selatan Karya Syah Loetan*. Banda Aceh :Uin Ar-Raniry.

Artikel bertopik biografi tokoh ini adalah *rintisan*

Budiati, Putri Riska, 2020. *Peranan Diaspora Dalam Mendukung Pembangunan Nasional Indonesia*, Universitas Hasanuddin.

Bungin, Burhan, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke Arah ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Digdowniseiso, Kumba, 2019. *Teori pembangunan*. Jakarta Selatan : Lembaga penerbitan universitas nasional.

Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Fajar Ferdiansyah, 2019. *Politik Pembangunan*.

Gaffar, Afan, 1983. *Beberapa Aspek Pembangunan Politik*. Jakarta :Rajawali Pers.

Jhingan, 2012. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.

Jhingan, 2012. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.

Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2017

Kamal Abduh Muhammad Hanan Agusti, 2019. *Implementasi Semangat Perantau Membangun Kampung Halaman Dalam Tinjauan Teori Agil*. Surabaya :Uin Sunan Ampel.

M. Solahuddin, 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muhammad Hasan Dan Muhammad Aziz, 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat* .CV. Nur Lina, Pustaka Taman Ilmu.

Muslim Mufti Dan Ahmad Syamsir, 2016. *Pembangunan Politik*. Bandung :Pustaka Setia

Nanda, Adelia Dwi, 2017. *Reproduksi Budaya Pada Komunitas Diaspora Jawa Di Daerah Transmigrasi*, Universitas Negeri Semarang.

Nasir, Muhammad, 2017. *Analisis Penetapan Harga Pedagang Ikan Asin di Pasar Tradisional Ditinjau Menurut Perspektif Hukum Islam*. Banda Aceh: Uin Ar-Raniry

Nasution, 2009. *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Noviyanti, Desia, 2019. Pengembangan manajemen parawisata dalam mewujudkan kelesatarian dan kebersihan. Banda Aceh :Uin Ar-Raniry

PDDikti-Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. 2020

Prayitno, 2010. Ujianto Singgih *Pembangunan Sosial: Wacana, Implementasi Dan Pengalaman Empirik*. Jakarta : PT. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data, Dan Informasi (P3DI).

Rani, Silvi Mustika, 2019. *Responibilitas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan Terhadap Mekanisme Harga*. Banda Aceh: Uin Ar-Raniry.

Romdiati, Haning, 2015. Globalisasi Migrasi Dan Peran Diaspora, *Jurnal Kependudukan Indonesia*.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabet.

Surtipa, Maria,2020. *Pengolahan Pohon Rumbia Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi keluarga di Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan*. Banda Aceh :Uin Ar-raniry

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo)

**Laporan :**

(Rkpk) Aceh Selatan Tahun 2018.

<sup>^</sup>*Bupati Aceh Selatan Galakkan Program Saweu Sikula*. Diakses pada Tanggal 28 Juni 2021

*“Ini Hasil Rekapitulasi Penghitungan Suara Pilkada Aceh Selatan”*. Di akses pada tanggal 29 juni 2021.

Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan, 2019, *Laporan Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah (LAKIP)*.

Penyusun Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPIJM) Kabupaten Aceh Selatan.

Penyusun Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPIJM)

BAPPEDA Kabupaten Aceh Selatan.

Rencana Kerja Pembangunan Kabupaten (Rkpk) Aceh Selatan Tahun 2018.

[Wikiwand.com/id/Teuku Sama Indra](http://Wikiwand.com/id/Teuku%20Sama%20Indra)

**Hasil Wawancara :**

Hasil wawancara dengan saudara Habib pada Tanggal 8 Februari 2021

Hasil Wawancara dengan Saudara Robi pada Tanggal 4 Mei 2021

Hasil Wawancara dengan Saudara Yanda Darma pada Tanggal 1 Mei 2021

Hasil Wawancara dengan Saudari Linda Safrida pada Tanggal 2 Mei 2021

Hasil Wawancara dengan Saudari Sri Wahyuni Pada Tanggal 18 Mei 2021

Hasil Wawancara dengan Saudara Syarkawi pada Tanggal 16 Mei 2021

Hasil Wawancara dengan Cut Syaila Rahmi Pada Tanggal 5 Mei 2021

Hasil Wawancara dengan Saudari Nadia Wirja pada tanggal 25 juni 2021

Hasil Wawancara dengan Rahma Saswita pada Tanggal 21 Juni 2021

Hasil wawancara dengan Bapak Misri A. Muchsin 3 Agustus 2021

Hasil Wawancara dengan Bapak Nurdin Amin pada Tanggal 20 April 2021

Hasil Wawancara dengan Bapak Sulaimi, pada Tanggal 24 April 2021

Hasil Wawancara dengan Bapak Jasmadi Pada Tanggal 26 April 2021

Hasil Wawancara dengan Bapak Masrizal pada tanggal 30 April 2021

## LAMPIRAN TABEL WAWANCARA

### 1. Hasil wawancara dengan bapak Masrizal

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama saudara/I diaspora menetap di Kota Banda Aceh/ Aceh Besar?	Tahun 2008 Tinggal Di Banda Aceh, 2010 Kajhu, Aceh Besar
2	Bagaimana perspektif atau pandangan saudara/I melihat pembangunan di Aceh selatan, baik itu dari segi pembangunan politik, ekonomi dan sosial dari masa pemerintahan Tgk Husen Yusuf, T. Sama Indra dan Tgk Amran ?	<p>Pandangan saya mengenai pembangunan Aceh Selatan di masa Bupati Husen Yusuf dengan Daska Azis (2008) Jika dilihat secara politik mereka tidak memiliki visioner yang bagus, dari pendidikan kalau Aceh Selatan masih jauh dari ketertinggalan apresiasi dan prestasi di konteks pendidikan bahkan tidak ada data yang menguatkan Aceh Selatan masuk 3 besar di provinsi Aceh hal itu yang dilihat dari masa pak Husen. Dilihat dari segi infrastuktur itu terlihat sentral beliau fokus ke wilayah pusat (Tapak Tuan) dan tidak terlihat pembangunan di wilayah barat (labuhan haji). Infrastuktur (publik) seperti terminal dimasa beliau yang akhirnya terbengkalai sempat menjadi kasus beberapa orang ditangkap karena perluasan tanah di wilayah tersebut.</p> <p>Di bidang pertanian salah satu icon Aceh Selatan yaitu Pala, ketiga Bupati (Tgk Husen, T. Sama Indra dan Tgk Amran) Aceh Selatan tidak berhasil memulihkan pala melainkan hanya jadi projek saja, Pada masa pak Husen beliau hanya peduli terhadap pendidikan dalam konteks agama.</p> <p>Pada masa T. Sama Indra dan Kamarsyah dalam konteks pembangunan itu dinilai bagus, infrastuktur yang banyak dibangun di berbagai daerah, tempat wisata yang dibangun sehingga bisa menumbuh kembangkan ekonomi masyarakat yang berdekatan dengan wisata tersebut. Tetapi jika dilihat dari segi pendidikan TS belum memberikan kontribusi yang baik, beliau hanya mempraktekkan prasarana infrastuktur umum. Ekonomi dan sosial di</p>

Aceh Selatan pada masa TS sudah memberi pengaruh baik karena sudah adanya kepekaan kesejahteraan terhadap masyarakat.

Pada masa pemerintahan alm Azwir atau Tgk Amran belum bisa diukur (dinilai) secara keseluruhan dikarenakan mereka masih baru menjadi Bupati, tetapi mereka sudah mulai membangkitkan pembangunan dalam konteks pendidikan yang tertinggal. Mereka juga peduli pada mahasiswa di luar daerah seperti di Jogjakarta, Medan, Padang, Jawa dan daerah lain yang Bupati sebelumnya tidak melakukan hal tersebut dalam pembinaan mahasiswa Aceh Selatan yang berada diluar Aceh, beliau juga memberikan tempat tinggal (asrama), serta juga sudah memulai memberi program beasiswa “Padee Bijeh” yang sudah ada dalam APN negara sebanyak 20% untuk pendidikan. Maju mundurnya Aceh Selatan itu dinilai dari pendidikannya, Tgk Amran sudah mempraktekkan politik yang baik (*Political Will*) untuk melahirkan kaderisasi dan SDM yang baik untuk Aceh Selatan. Kemudian sejauh mana orang penerima beasiswa itu memberikan kontribusi terhadap daerah atau peduli terhadap daerah tersebut.

Jika dilihat dari sikap sosial masyarakat, Aceh Selatan termasuk daerah yang memiliki penduduk yang banyak tetapi kesejahteraan masih jauh dibawah rata-rata. Kemudian tidak adanya kebijakan pemerintah terhadap potensi di Aceh Selatan. Jika dilihat potensi di Kecamatan Labuhan Haji memiliki potensi laut yang bagus yang juga memiliki pelabuhan, harusnya di Kecamatan itu dibuat satu pasar rakyat yang mengakomodir kebutuhan di daerah Simeulu (Kabupaten tetangga). Orang Simeulu belanja kebutuhan bukan di Labuhan Haji atau Aceh Selatan melainkan di Aceh Barat Daya (Abdya) bahkan sampai ke

Kabupaten Meulaboh sehingga yang mendapatkan aset PAD adalah Kabupaten Abdy dan Meulaboh. Harusnya potensi yang seperti ini harus di desain oleh Bupati walaupun pasar rakyat itu masih ada di Labuhan Haji tetapi keadaan pasar itu tidak berfungsi (mati) ini juga di akibatkan oleh pemimpin yang tidak peka dengan kebutuhan masyarakat yang ada di Simeulu. Daerah Kota Fajar, Kandang dan Bakongan terkenal dengan pertanian yang baik itu bisa di dengar dari lirik lagu Syiah Loetan “*naksu mita campli u kota fajar*” karena pada masa itu semua belanja bahan rumah banyak tersedia di daerah Kota Fajar.

Disini banyak tidak bagusya penggalian potensi masyarakat di daerah Aceh Selatan, misalnya pertanian padi disawah seharusnya pemerintah mengajak masyarakat tanam serentak sehingga akhirnya hama *pianggang* tidak tahu harus pergi kemana, jika tidak serentak maka hama tersebut akan menghancurkan tanaman disemua daerah yang akhirnya panen di Aceh Selatan selalu di bawah rata-rata, itu juga akan membuat masyarakat rugi.

Aceh Selatan tidak memiliki *mapping social* terhadap bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, politik dan sosial politik melainkan hanya merebutkan kebudayaan saja yang sekarang juga semakin terkikis. Dalam segi pemerintahan birokrasi di Aceh Selatan sangat berbelit-belit masih ditemukan Kepala Dinas yang bukan *Background* nya karena tidak memiliki *Political Will*. Banyak Kepala Dinas itu kepentingan dari politiknya si Bupati, itu terjadi di ketiga kepemimpinan Aceh Selatan. Seharusnya orang yang di tempatkan di pertanian adalah orang yang *background* nya pertanian bukan malah background pertanian di tempatkan di Dinas Kesehatan, ada juga yang

		<p><i>background</i>-nya kesehatan di tempatkan di Dinas Pendidikan pola fikir seperti ini yang harus diubah oleh pimpinan. Aceh Selatan sangat memiliki potensi yang bagus dilihat dari perikanan, pelayaran dan semangat pendidikan yang tinggi. Hari ini Aceh Selatan luar biasa karena semangat itu lahirnya dari masyarakat itu sendiri bukan dari pimpinan dan adanya dukungan dari Orang Tua dan memberi semangat anaknya untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Aceh Selatan tidak ada sosialisasi dari Pemerintah untuk siswa SMA, MAN, SMK dan sederajata lainnya yang diberi arahan atau intruksi untuk memilih kuliah terfavorit baik itu Medan, Banda Aceh bahkan di Luar Negeri.</p>
	<p>Bagaimana pandangan saudara/I sebagai diaspora menilai pembangunan di kawasan daerah bupati Tgk Husen Yusuf, TS dan Tgk Amran? dengan melihat juga perbandingan dengan wilayah lain!</p>	<p>Selain itu jika dilihat pembangunan diwilayah Eksekutif atau Bupati itu sendiri kita tidak bisa munafikkan karena tetap semua orang itu kembali ke konsep <i>nepotisme individual</i> yang dimana anak daerah tersebut akan tetap memfokuskan pembangunan di tanah kelahirannya, tetapi menariknya disini jika pembangunan wilayah bupati sendiri bagus maka daerah lain juga bagus. Di masa kepemimpinan mereka ini misalnya, Meukek bagus di masa Teuku Sama Indra, Kluet Raya bagus di masa bapak Machsalmina dan dilanjutkan pak Tgk Husen karena pada dasarnya “seorang Ayah tidak mungkin sayang pada anak orang lain pasti lebih sayang pada anak sendiri”</p>
1	<p>Apa ada pengaruh yang baik pembangunan di kawasan daerah bupati bagi pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan ?</p>	<p>Ada pengaruh baik jika Kepedulian infrastruktur di wilayah-wilayah yang bukan asal mereka (bupati) menjadi sebuah prioritas. Seharusnya untuk menumbuh kembangkan ekonomi Aceh Selatan pemerintah harus membangun dari pinggir artinya membangun wilayah-wilayah terpencil yang jauh dari</p>

		teknologi. Daerah terpencil (pelosok) di Aceh Selatan masih sangat tertinggal jauh dilihat dari ketidakadilan pemerataan pembangunan di wilayah tersebut, jaringan yang tidak bisa dijangkau baik serta akses jalan yang masih retak-retak.
	pada masa pemerintahan siapakah pemerintahan politik, ekonomi dan sosial di aceh selatan yang memadai menurut saudara/i diaspora?	Jadi jika dinilai dari ketiga bupati di Aceh Selatan dari tahun 2008-2021 ketiga-tiganya kurang baik karena informan saya melihat bahwasannya Tgk Husen, TS dan Tgk Amran tidak memberikan terobosan baik yang dibutuhkan daerah.

## 2. Hasil Wawancara dengan bapak Jasmadi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama saudara/I diaspora menetap di Kota Banda Aceh/ Aceh Besar?	Dari tahun 2005 sudah menetap di Aceh Besar, di Tungkop
2	Bagaimana perspektif atau pandangan saudara/I melihat pembangunan di Aceh selatan, baik itu dari segi pembangunan politik, ekonomi dan sosial dari masa pemerintahan Tgk Husen Yusuf, T. Sama Indra dan Tgk Amran ?	Terkait pembangunan politik di Aceh Selatan masih sangat dipengaruhi oleh politik gobar, Jika dilihat dari perpolitikan di Aceh Selatan semakin hari semakin baik (dinamis) era pemerintah Tgk Husen ini partai lokal memang Independen yang tidak dikendalikan oleh politik nasional. Pada Masa T. Sama Indra sudah mulai kelihatan peran dari partai nasional untuk mengontrol partai-partai lokal atau perpolitikan daerah meskipun saat pemilihan yang lebih unggul dan menang adalah partai lokal. Kemudian pada masa Tgk Amran lebih jelas nampak perpolitikannya dilihat dari peran partai pengusung yang kuat seperti partai PDIP walaupun tidak dibukanya kursi di DPRK Aceh Selatan padahal partai tersebut menjadi partai penguasa di tingkat nasional yang suaranya cukup harus di dengar karena kebijakan-kebijakan daerah yang memerlukan bantuan atau intervensi dari partai nasional dan penguasa nasional.

Partai lokal sekarang hampir tidak memiliki kubu di daerah terutama di daerah yang partai lokal nya itu tidak mencapai 35% dari kursi yang sudah ditetapkan dan pada akhirnya mereka meminta dukungan dari partai penguasa nasional. Beliau juga melihat di masa T. Sama Indra dan Tgk Amran intervensi dari partai nasional itu sangat besar. T. Sama Indra memiliki partai pengusung Demokrat, Tgk Amran memiliki 3 partai pengusung yaitu partai PDIP, PKB dan HANURA pemerintahan Aceh Selatan sekarang tidak memiliki wakil meskipun demikian mereka memiliki daya tarik menarik dari 3 partai nasional sebagai partai pengusung.

Jika di lihat dari segi ekonomi pada masa Tgk Husen era dimana awal pungusulan dana seperti Otsus dan BRA sehingga lebih nampak adanya pembangunan. Pada masa T. Sama Indra dia mencoba untuk memperbaiki birokrasi sehingga dari segi ekonomi terlihat baik karena sudah menyetatkan birokrasi. Kemudian pada masa Tgk Amran setahun menjabat sudah adanya pandemi Covid-19 sehingga susah untuk memperbaiki kesejahteraan karena dana masuk sangat fokus pada penenangan covid dan banyak juga anggaran yang dipotong, jadi dari segi ekonomi Tgk Amran belum kelihatan beri pengaruh baik.

Selanjutnya pembangunan sosial dilihat sekarang semakin kondusif dari perdamaian yang perlu diperhatikan terkait dengan sisi patologi sosial (tingkah laku) misalnya remaja yang terlibat ke dalam pemakaian narkoba dan perbuatan tidak baik lainnya yang sedemikian itu bukan faktor kesalahan dari Bupati itu sendiri melainkan sudah mewabah secara nasional. Dengan adanya kasus sosial seperti ini yang harus diperhatikan oleh Bupati adalah

		<p>ekonomi daerah karena faktor sosial ini sangat berdampak terhadap ekonomi daerah yang tidak terlalu mendukung.</p>
	<p>Bagaimana pandangan saudara/I sebagai diaspora menilai pembangunan di kawasan daerah bupati Tgk Husen Yusuf, TS dan Tgk Amran? dengan melihat juga perbandingan dengan wilayah lain!</p>	<p>Mengenai pembangunan di wilayah bupati dengan wilayah lain, di waktu Tgk Husen dana Otsus dan BRA masih segar sehingga lebih banyak pembangunan di waktu beliau menjabat salah satunya jalan di Meukek yang waktu itu sudah di perbaiki jalan namun masih bolong-bolong dan akhirnya pada masa pemerintahan Tgk. Husen jalan tersebut diganti dan dibangun Jembatan Layang karena melewati persawahan padahal Meukek bukanlah daerah Tgk. Husen melainkan di Kluet Utara. Pada masa pemerintahan Tgk Husen pembangunan tidak hanya fokus ke wilayah dia saja tetapi juga pemerataan pembangunan kesemua wilayah. Pembangunan yang dibangun dilihat sesuai zona yang sesuai untuk dibangun misalnya zona yang besar dari Tapak Tuan menuju Meukek, Pasie Raja sampai Trumon. Pada masa T. Sama Indra hampir sama dengan Tgk Husen pembangunan yang merata di berbagai kecamatan membangun TPI di Labuhan Haji, Mesjid Apung, Jembatan Layang di pusat kota. Meskipun pada masa T. Sama Indra pembangunan banyak masih sentral di pusat kota dan daerah asalnya Meukek setidaknya pemerintahan dia sudah mulai menciptakan perubahan pembangunan yang baik. Terakhir pada masa Tgk Amran tidak adanya pembangunan yang baru kecuali melanjutkan pembangunan dari bupati sebelumnya jika dinilai dari pembangunan ketiga Bupati ini sudah mencoba membangun seadil-adil mungkin.</p>
	<p>Apa ada pengaruh yang baik pembangunan di kawasan daerah bupati bagi pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan ?</p>	<p>Saya menilai tidak ada pengaruh baik bagi masyarakat terhadap pembangunan di wilayah bupati Tgk. Husen dikarenakan pada masa itu sering terjadinya demo di desa Pulau Kambing</p>

		<p>karena masyarakat tidak memberi izin lewat mobil angkutan batu besar dari Kluet Tengah menggamat yang membuat jalan di daerah mereka rusak, sehingga pembangunan jalan di wilayah Tgk. Husen sering terabaikan karena jalan yang sudah beberapa kali diperbaiki selalu rusak oleh mobil angkutan berat tersebut. Pada masa T. Sama Indra ada pengaruh baik bagi masyarakat terhadap pembangunan di wilayah asalnya misalnya pembangunan TPI Labuhan Haji dan Jalan di Meukek yang bisa membuat kesejahteraan masyarakat setempat semakin bertumbuh dan juga bisa terekspor kesejahteraan bagi masyarakat lainnya yang melintasi daerah itu. Kemudian pada masa Tgk. Amran di daerah kawasan dia sendiri juga memberi aspek positif bagi masyarakat dikarenakan sudah membangun jalan yang bisa menerobos ke desa pusat belanja Kecamatan Kluet Selatan yang biasanya masyarakat setempat harus melewati jalan yang sangat begitu jauh.</p>
	<p>pada masa pemerintahan siapakah pemerintahan politik, ekonomi dan sosial di aceh selatan yang memadai menurut saudara/i diaspora?</p>	<p>Jika dinilai dari masa siapa pembangunan yang baik dan memadai, pak Jasmadi mengatakan itu tidak bisa dipungkiri karena di era sekarang siapapun yang menjadi bupati pasti tetap sama seperti yang telah disebutkan. Ekonomi, sosial dan politik Aceh Selatan semakin hari semakin tidak baik bukan disalahkan siapa bupatinya tetapi sudah memang pertahanan dari pusat terhadap ekonomi, sosial dan politik semakin berkurang.</p>

### 3. Hasil wawancara dengan bapak Nurdin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama saudara/I diaspora menetap di Kota Banda Aceh/ Aceh Besar?	Dari Tahun 2003, tinggal dan menetap sekarang di Keutapang, Banda Aceh
2	Bagaimana perspektif atau pandangan saudara/I melihat pembangunan di Aceh	Dari segi pembangunan fisik misalnya pembangunan jalan dan ekonomi pada masa

	<p>Selatan, baik itu dari segi pembangunan politik, ekonomi dan sosial dari masa pemerintahan Tgk Husen Yusuf, T. Sama Indra dan Tgk Amran ?</p>	<p>Tgk. Husen yang dinilai sudah ada perkembangan karena bagus jalan di suatu daerah maka akses ekonomi menjadi lebih mudah.</p> <p>Pada masa pemerintahan T. Sama Indra itu dinilai lebih terlihat jelas dari segi pembangunan jalan yang semakin banyak diperbaiki sehingga menjadi sarana transportasi yang mudah dilalui bagi masyarakat setempat untuk memobilisasi barang khususnya hasil pertanian karena di Aceh Selatan umumnya adalah kawasan agraris (sektor bidang pertanian). Kemudian pada masa pemerintahan Tgk. Amran itu dinilai tidak ada aspek perubahan pembangunan, pada masa itu terjadinya sistem estafet atau pergantian jabatan karena meninggalnya Bupati Aceh Selatan dan di ganti oleh Tgk. Amran yang dulunya adalah wakil bupati.</p>
3	<p>Bagaimana pandangan saudara/I sebagai diaspora menilai pembangunan di kawasan daerah bupati Tgk Husen Yusuf, TS dan Tgk Amran? dengan melihat juga perbandingan dengan wilayah lain!</p>	<p>Pembangunan di tempat asal Bupati Tgk Husen pada saat menjabat sebagai Bupati dinilai tidak ada (kurang) di sebabkan pada saat itu masa awal mula terjadinya peralihan pasca damai.</p> <p>Pada masa T. Sama Indra dinilai adanya pemerataan walaupun TS berasal dari Meukek. Tetapi siapapun yang menjadi Bupati atau kepala daerah otomatis lebih mengutamakan pembangunan di daerah asal kampung mereka meskipun tidak signifikan. Pada masa Tgk Amran pembangunan di daerah asal beliau Kluet Utara dan Kluet Selatan di nilai tidak ada secara fisik contohnya ada akses jalan dari Manggamat yang tumbus ke Desa Paya Teuk yang dulunya dijadikan jalan lintas orang GAM. Pada masa T. Sama Indra jalan tersebut sudah di aspal bagus tetapi karena jalan tersebut tidak dirawat dan digunakan oleh masyarakat sehingga jalan itu terjadi longsor kembali dan tidak bisa digunakan lagi padahal itu menjadi</p>

		akses masyarakat Manggamat pergi ke Tapak Tuan itu lebih cepat/dekat sekitar 1 jam perjalanan dan tidak harus melewati Kota Fajar.
4	Apa ada pengaruh yang baik pembangunan di kawasan daerah bupati bagi pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan ?	Tergantung, jika yang dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat daerahnya otomatis akan memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan mereka.
5	pada masa pemerintahan siapakah pemerintahan politik, ekonomi dan sosial di aceh selatan yang memadai menurut saudara/i diaspora?	Jika dilihat pada masa siapa pembangunan yang lebih memadai, saya memilih pada masa pemerintahan T. Sama Indra dikarenakan diantara ketiga Bupati hanya beliau yang salah satu yang mengerti soal birokrasi sehingga pemerataan pembangunan justru lebih adil.

#### 4. Hasil Wawancara dengan bapak Sulaimi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama saudara/I diaspora menetap di Kota Banda Aceh/ Aceh Besar?	Sudah 19 tahun dari tahun 2002, sekarang saya menetap di Ulee Kareng Banda Aceh.
2	Bagaimana perspektif atau pandangan saudara/I melihat pembangunan di Aceh selatan, baik itu dari segi pembangunan politik, ekonomi dan sosial dari masa pemerintahan Tgk Husen Yusuf, T. Sama Indra dan Tgk Amran ?	Masa pemerintahan Tgk Husen pembangunan politik justru melemah disebabkan oleh kebijakan dari Bupati pada masa itu masih masuk campur tangan politik luar karena pemerintahan Tgk. Husen salah satu pemimpin yang bukan <i>backgroundnya</i> birokrasi politik. Pada masa TS pembangunan lebih terbangkit lagi di akibatkan persaingan dari daerah lain yang membuat daya tarik pemerintah untuk membangun juga semakin terarah. Kemudian pembangunan masa Tgk Amran yang baru saja dilantik pada Tahun lalu menjadi bupati yang sebelumnya adalah wakil bupati, walaupun masih baru menjabat setidaknya beliau sudah mencoba membangun daerah yang selama ini tidak di perhatikan oleh bupati-bupati sebelumnya seperti daerah Trumon di Buloh Seuma
3	Bagaimana pandangan saudara/I sebagai diaspora menilai pembangunan di kawasan daerah bupati Tgk Husen Yusuf, TS dan Tgk	Saya melihat wilayah Eksekutif bupati sendiri masih belum netral, Masa Tgk Husen beliau jauh tertinggal dalam pembangunan baik

	Amran? dengan melihat juga perbandingan dengan wilayah lain!	diwilayah sendiri bahkan diwilayah lain di Aceh Selatan, hampir sama halnya dengan TS yang lebih fokus pembangunan daerah sendiri seperti Meukek dan Tapak Tuan sebagai daerah pusat kota. Kemudian pembangunan di masa Tgk Amran yang dinilai banyak melanjutkan pembangunan di masa TS, daerah kawasan asal Tgk Amran yang selama ini banyak terabaikan kini kembali ditindaklanjuti oleh Tgk Amran beliau juga sudah memikirkan rencana kerja mambangun diwilayah lain walaupun fokus dari Tgk. Amran sangat terlihat masih di pemberdayaan masyarakat, ekonomi dan sosial bukan di aspek infrastuktur.
4	Apa ada pengaruh yang baik pembangunan di kawasan daerah bupati bagi pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan ?	Pembangunan di wilayah asal bupati menjadi sebuah hal yang baik seperti akses jalan yang dulunya tertutup kini bisa dilalui oleh masyarakat setempat untuk akses lebih cepat ke wilayah kota.
5	pada masa pemerintahan siapakah pemerintahan politik, ekonomi dan sosial di aceh selatan yang memadai menurut saudara/i diaspora?	Dari ketiga bupati aceh selatan Tgk Amran lebih unggul dari yang lain karena dinilai dari awal mula menjabat sudah terlihat Tgk Amran lebih terlihat produktif meskipun saat menjabat sudah pandemi covid-19 yang sampai sekarang banyak kepala daerah yang belum banyak memberi perubahan.

#### 5. Hasil wawancara dengan saudara Robi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama saudara/I diaspora menetap di Kota Banda Aceh/ Aceh Besar?	Dari tahun 2012
2	Bagaimana perspektif atau pandangan saudara/I melihat pembangunan di Aceh selatan, baik itu dari segi pembangunan politik, ekonomi dan sosial dari masa pemerintahan Tgk Husen Yusuf, T. Sama Indra dan Tgk Amran ?	Bupati Tgk Husen pembangunan politik di saat beliau memimpin Aceh Selatan bisa di katakan sedikit lebih cenderung pada kelompok yang selalu mengekang beliau sebagai Bupati, beliau tidak bisa cara mengatur proses pembangunan di Aceh Selatan karena beliau harus mendengarkan apa yang di sampaikan oleh

		orang-orang yang di sekelilingnya. Ekonomi dan sosial pada masa beliau terhadap masyarakat dinilai kurang yang artinya periode beliau memimpin tidak menuai-hasil yang baik dari segi ekonomi maupun sosial. Kemudian pada masa T. Sama Indra salah satu bupati yang banyak orang minati sehingga pada proses pemilihan kepala daerah tahun 2018 hasil suara tidak kalah jauh dari Tgk. Amran sehingga menjadi dua kubuan yang bersaing ketat. Tgk. Amran saya sangat suka dengan kebijakan yang sangat bijaksanan, tidak bedanya juga dengan bupati TS
3	Bagaimana pandangan saudara/I sebagai diaspora menilai pembangunan di kawasan daerah bupati Tgk Husen Yusuf, TS dan Tgk Amran? dengan melihat juga perbandingan dengan wilayah lain!	Saya menilai kurang baiknya pembangunan di wilayah eksekutif itu pada masa Tgk. Husen pada masa beliau menjabat jangan kan pembangunan di daerah lain pembangunan di daerah beliau saja hancur-hancuran semasa beliau menjabat.
4	Apa ada pengaruh yang baik pembangunan di kawasan daerah bupati bagi pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan ?	Adanya pengaruh baik tergantung dari bupati itu sendiri tidak mementingkan hal lain, selain kesejahteraan masyarakatnya
5	pada masa pemerintahan siapakah pemerintahan politik, ekonomi dan sosial di aceh selatan yang memadai menurut saudara/i diaspora?	Menurut saya T. Sama Indra karena masa beliau sangat banyak pembangunan.

#### 6. Hasil wawancara dengan saudara yanda darma

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama saudara/I diaspora menetap di Kota Banda Aceh/ Aceh Besar?	Dari tahun 2008
2	Bagaimana perspektif atau pandangan saudara/I melihat pembangunan di Aceh selatan, baik itu dari segi pembangunan politik, ekonomi dan sosial dari masa pemerintahan Tgk Husen Yusuf, T. Sama Indra dan Tgk Amran ?	Ketika saya pulang kampung saya melihat pembangunan dari ketiga Bupati yang menjadi studi kasus penelitian ini, sangat banyak perubahan dari prasarana baik itu pembangunan jalan, sekolah, rumah sakit, mesjid-mesjid, halte dan bangunan umumnya. Dimasa Tgk Husen kurang diketahui bagaimana politik pada masa itu tetapi politik Aceh Selatan saat itu

		<p>masih melibatkan GAM dalam setiap pemilihan keputusan. Pembangunan ekonomi dan Sosial jika dinilai dari pembangunan prasarana sangat terpuruk apalagi di bidang sosial pendidikan dimana sangat sedikit sekolah di berbagai kecamatan sehingga banyak siswa yang putus sekolah apalagi di desa pelosok yang jauh dari perhatian pemerintah. Jika pada masa pemerintahan TS tahun 2013 dimana sudah masuknya anggaran seperti KIP dan awal mula adanya PKH. Tgk Amran di masa pemerintahan sekarang lebih peka terhadap pembangunan, pembangunan umum yang rusak sudah banyak diperbaiki itu bukan terlihat di daerah kawasan beliau saja tetapi di wilayah lain di Aceh Selatan.</p>
3	<p>Bagaimana pandangan saudara/I sebagai diaspora menilai pembangunan di kawasan daerah bupati Tgk Husen Yusuf, TS dan Tgk Amran? dengan melihat juga perbandingan dengan wilayah lain!</p>	<p>Saya melihat ketiga pemerintah ini jika diperhatikan dalam konteks pembangunan baik itu di kawasan sendiri atau kawasan daerah lain sama-sama ingin memberi pemerataan yang adil, meskipun prioritas tetap di daerah asal mereka.</p>
4	<p>Apa ada pengaruh yang baik pembangunan di kawasan daerah bupati bagi pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan ?</p>	<p>Jika kepedulian dari mereka terhadap pembangunan di daerah asal sendiri memberikan efek positif pada masyarakat sehingga membuat penilaian masyarakatnya terhadap putra daerah (bupati) mereka yang dipilih tidak sia-sia karena kepedulian terhadap keluarga kandung masih di prioritaskan.</p>
5	<p>pada masa pemerintahan siapakah pemerintahan politik, ekonomi dan sosial di aceh selatan yang memadai menurut saudara/i diaspora?</p>	<p>Pada masa Tgk Amran, karena selain beliau gubernur termuda beliau juga salah satu bupati yang basicnya dayah.</p>

7. Hasil wawancara dengan saudari Linda Safrida

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama saudara/I diaspora menetap di Kota Banda Aceh/ Aceh Besar?	Dari tahun 2015
2	Bagaimana perspektif atau pandangan saudara/I melihat pembangunan di Aceh selatan, baik itu dari segi pembangunan politik, ekonomi dan sosial dari masa pemerintahan Tgk Husen Yusuf, T. Sama Indra dan Tgk Amran ?	<p>Perpolitikan di masa Tgk. Husen masih sangat dikuasai oleh partai aceh (PA). Hampir di semua pemilihan baik itu pemilihan anggota dewan dan kepala daerah selalu dimenangkan oleh PA. Ekonomi pasca damai era Tgk. Husen menjabat dinilai secara data sangat turun drastis dari pemerintahan sekarang. Pembangunan sosial dan rasa kesosialan beliau sebagai bupati sangat kurang terlihat di saat kedatangan wisatawan sekaligus investor dari Australia yang menginginkan kerja sama untuk membina masyarakat agar bisa membangun wisata yang bagus seperti Kota Bali di wilayah Lhok Rukam, tetapi keinginan dari warga asing tersebut tidak di izinkan oleh bupati di karenakan takut terjadi hal negatif seperti perzinaan, mabuk-mabukan serta hal lain yang dilarang sesuai qanun Aceh. Padahal kita bisa mengajak masyarakat langsung yang turun mengawasi tempat wisata agar tidak terjadi hal senonoh. Dengan adanya pembangunan wisata di daerah tersebut kemungkinan besar lebih mengembangkan keproduktif masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi setempat.</p> <p>Beda halnya dengan T. Sama Indra di Tahun 2013 sudah mampu menarik Program Keluarga Harapan (PKH) ke Aceh Selatan yang dari 2007 mulai masuk di Indonesia sedangkan daerah lain kepala daerah belum mampu menjemput program tersebut. Terlihat jelas TS memberi efek baik dari semua bidang artiannya masyarakat sudah pintar dalam memilih siapa pemimpin yang mampu membina daerah serta kepekaan terhadap masyarakatnya. Tahun 2015 sudah banyak pembangunan rumah sekolah di berbagai Kecamatan, tidak banyak lagi yang</p>

		<p>dari ujung gunung Kluet Timur bersekolah ke Kecamatan Kluet Selatan (ulu ke ilir). Tgk Amran semakin peka terhadap kebutuhan masyarakatnya dan melanjutkan pembangunan yang tertunda di masa TS. Tgk Amran diakui peduli kepada pemerataan sosial terbukti dari angka pembangunan sumber daya manusia seperti beasiswa pendidikan skripsi, prestasi dan beasiswa aneuk dayah</p>
3	<p>Bagaimana pandangan saudara/I sebagai diaspora menilai pembangunan di kawasan daerah bupati Tgk Husen Yusuf, TS dan Tgk Amran? dengan melihat juga perbandingan dengan wilayah lain!</p>	<p>Pembangunan di daerah-daerah tiga bupati ini jika kita pantau dari masa pemerintahannya Tgk Husen <i>down</i> di daerahnya sendiri terlihat di gampong Ruak yang jalannya tidak pernah diperbaiki, gampong Krung Batu (Bineh gunung) sampai sekarang tidak menemukan titik terang perubahan jalan yang rusak, bolong, longsor serta ekonomi masyarakatnya sangat melemah hingga sekarang. Ibarat seorang ayah yang bertanggung jawab, TS sangat berperan membangun ketertinggalan daerahnya sehingga sekarang di kota Meukek terlihat adanya perkembangan maju seperti daerah pusat Tapak Tuan. 2018-2020 lahirlah bapak pembangunan Tgk Amran, yang terlihat unggul dalam membina daerah asalnya sendiri contoh kasus di pemerataan pembangunan di Kluet Raya tidak terkecuali di Kluet Selatan perbaikan jalan akses jalur Kecamatan Kandang sudah diperbaiki mulus, rumah sekolah perkampung sudah direncanakan di desa Indra Damai yang membangun sekaligus SMP dan SMA yang selama ini tidak dibayangkan oleh masyarakat setempat memiliki prasarana umum tersebut.</p>
4	<p>Apa ada pengaruh yang baik pembangunan di kawasan daerah bupati bagi pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan ?</p>	<p>Dengan adanya rehabilitasi dari pembangunan baik itu sarana publik atau swasta akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, apalagi pembangunan sekolah yang nantinya akan melahirkan anak bangsa yang lebih produktif serta SDM Aceh Selatan yang semakin kuat.</p>

5	pada masa pemerintahan siapakah pemerintahan politik, ekonomi dan sosial di aceh selatan yang memadai menurut saudara/i diaspora?	Pembangunan yang memadai menurut saya adalah di masanya pemerintahan TS dan Tgk Amran.
---	---	--

#### 8. Hasil wawancara dengan saudari Sri Wahyuni

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama saudara/I diaspora menetap di Kota Banda Aceh/ Aceh Besar?	Dari tahun 2015
2	Bagaimana perspektif atau pandangan saudara/I melihat pembangunan di Aceh selatan, baik itu dari segi pembangunan politik, ekonomi dan sosial dari masa pemerintahan Tgk Husen Yusuf, T. Sama Indra dan Tgk Amran ?	Perpolitikan di masa Tgk. Husen masih sangat dikuasai oleh partai aceh (PA). Hampir di semua pemilihan baik itu pemilihan anggota dewan dan kepala daerah selalu dimenangkan oleh PA. Ekonomi pasca damai era Tgk. Husen menjabat dinilai secara data sangat turun drastis dari pemerintahan sekarang. Pembangunan sosial dan rasa kesosialan beliau sebagai bupati sangat kurang terlihat di saat kedatangan wisatawan sekaligus investor dari Australia yang menginginkan kerja sama untuk membina masyarakat agar bisa membangun wisata yang bagus seperti Kota Bali di wilayah Lhok Rukam, tetapi keinginan dari warga asing tersebut tidak di izinkan oleh bupati di karenakan takut terjadi hal negatif seperti perzinaan, mabuk-mabukan serta hal lain yang dilarang sesuai qanun Aceh. Padahal kita bisa mengajak masyarakat langsung yang turun mengawasi tempat wisata agar tidak terjadi hal senonoh. Dengan adanya pembangunan wisata di daerah tersebut kemungkinan besar lebih

		<p>mengembangkan keproduktif masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi setempat.</p> <p>Beda halnya dengan T. Sama Indra di Tahun 2013 sudah mampu menarik Program Keluarga Harapan (PKH) ke Aceh Selatan yang dari 2007 mulai masuk di Indonesia sedangkan daerah lain kepala daerah belum mampu menjemput program tersebut. Terlihat jelas TS memberi efek baik dari semua bidang artiannya masyarakat sudah pintar dalam memilih siapa pemimpin yang mampu membina daerah serta kepekaan terhadap masyarakatnya. Tahun 2015 sudah banyak pembangunan rumah sekolah di berbagai Kecamatan, tidak banyak lagi yang dari ujung gunung Kluet Timur bersekolah ke Kecamatan Kluet Selatan (ulu ke ilir). Tgk Amran semakin peka terhadap kebutuhan masyarakatnya dan melanjutkan pembangunan yang tertunda di masa TS. Tgk Amran diakui peduli kepada pemerataan sosial dibukti dari angka pembangunan sumber daya manusia seperti beasiswa pendidikan skripsi, prestasi dan beasiswa aneuk dayah</p>
3	<p>Bagaimana pandangan saudara/I sebagai diaspora menilai pembangunan di kawasan daerah bupati Tgk Husen Yusuf, TS dan Tgk Amran? dengan melihat juga perbandingan dengan wilayah lain!</p>	<p>Pembangunan di daerah-daerah tiga bupati ini jika kita pantau dari masa pemerintahannya Tgk Husen <i>down</i> di daerahnya sendiri terlihat di gampong Ruak yang jalannya tidak pernah diperbaiki, gampong Krung Batu (Bineh gunong) sampai sekarang tidak menemukan titik terang perubahan jalan yang rusak, bolong, longsor serta ekonomi masyarakatnya sangat</p>

		<p>melemah hingga sekarang. Ibarat seorang ayah yang bertanggung jawab, TS sangat berperan membangun ketertinggalan daerahnya sehingga sekarang di kota Meukek terlihat adanya perkembangan maju seperti daerah pusat Tapak Tuan. 2018-2020 lahirlah bapak pembangunan Tgk Amran, yang terlihat unggul dalam membina daerah asalnya sendiri contoh kasus di pemerataan pembangunan di Kluet Raya tidak terkecuali di Kluet Selatan perbaikan jalan akses jalur Kecamatan Kandang sudah diperbaiki mulus, rumah sekolah perkampung sudah direncanakan di desa Indra Damai yang membangun sekaligus SMP dan SMA yang selama ini tidak dibayangkan oleh masyarakat setempat memiliki prasarana umum tersebut.</p>
4	<p>Apa ada pengaruh yang baik pembangunan di kawasan daerah bupati bagi pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan ?</p>	<p>Dengan adanya rehabilitas dari pembangunan baik itu sarana publik atau swasta akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, apalagi pembangunan sekolah yang nantinya akan melahirkan anak bangsa yang lebih produktif serta SDM Aceh Selatan yang semakin kuat.</p>
5	<p>pada masa pemerintahan siapakah pemerintahan politik, ekonomi dan sosial di aceh selatan yang memadai menurut saudara/i diaspora?</p>	<p>Pembangunan yang memadai menurut saya adalah di masanya pemerintahan TS dan Tgk Amran.</p>

9. Hasil wawancara dengan saudara Syarkawi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama saudara/I diaspora menetap di Kota Banda Aceh/ Aceh Besar?	Dari tahun 2019
2	Bagaimana perspektif atau pandangan saudara/I melihat pembangunan di Aceh selatan, baik itu dari segi pembangunan politik, ekonomi dan sosial dari masa pemerintahan Tgk Husen Yusuf, T. Sama Indra dan Tgk Amran ?	<p>Bupati Aceh Selatan Tgk. Husen Yusuf dan Daska Azis menjabat pemerintahan Aceh Selatan periode 2008 sampai dengan 2013. Pada masa pemerintahannya Tgk. Husen harus menjalani tugas berat karena Aceh Selatan pada waktu itu masih terjadi konflik politik antara sesama GAM yg notabene adalah pendukung Bupati Husen. Meski memenangkan kontestasi dari Partai aceh Bupati Husen ternyata cukup kuat menghadapi serangan-serangan dari pihak yang kontra terhadap pemerintahannya.</p> <p>Lalu,dilanjutkan dengan pembangunan di masa Bupati T. Sama Indra periode 2013 sampai 2018 mulai adanya peningkatan infrastruktur ditandai juga dengan dibangun sekolah dan kantor administrasi publik yang bukan hanya di daerah ibukota Kabupaten yaitu Tapak Tuan. Masuk kemasa Bupati Tgk. Amran dari tahun 2018 sampai sekarang tentu banyak perubahan pembangunan yang terjadi baik infrastruktur maupun pembangunan sumber daya alam bahkan sekarang pembangunan sarana pendidikan hampir tiap Kecamatan SMP dan SMA lebih dari tiga.</p>
3	Bagaimana pandangan saudara/I sebagai diaspora menilai pembangunan di kawasan daerah bupati Tgk Husen Yusuf, TS dan Tgk Amran? dengan melihat juga perbandingan dengan wilayah lain!	<p>Pembangunan di daerah Aceh Selatan dengan daerah lainnya untuk saat ini sudah cukup baik, pemerintahan Aceh Selatan mulai berbenah baik dari segi ekonomi dan tata kelola pemerintahan meski ada beberapa yang menjadi PR yaitu pembangunan yang komprehensif (menyeluruh) misal di daerah pelosok seperti Kleut Tengah dan Daerah Trumon Raya yang perlu menjadi perhatian serius pemerintah. Aceh Selatan juga memiliki wisata yang sangat menjunjung kearifan lokal</p>

		dan masyarakat Aceh Selatan masih memiliki adat istiadat yang kental sehingga ini menjadi ciri khas Aceh Selatan yang belum tentu ada di daerah perkotaan seperti Banda Aceh. Ada banyak pengaruh pembangunan yang dilakukan bupati juga berdampak pada sektor ekonomi misal dengan adanya pasar yang membuat roda perekonomian masyarakat berjalan meski ada beberapa kendala seperti sarana jalan/aspal di beberapa desa belum diperbaiki.
4	Apa ada pengaruh yang baik pembangunan di kawasan daerah bupati bagi pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan ?	Pengaruh pembangunan juga berdampak bagi kehidupan sosial masyarakat Aceh Selatan salah satunya adalah mengurangi pengangguran. Lalu juga ada pengaruh pembangunan dengan situasi politik yang membuat rasa puas masyarakat menjadi bertambah terhadap kinerja sehingga peluang untuk menjadi Bupati itu besar meski pembangunan harus seimbang antara sarana prasarana dan pembangunan sumber daya manusia.
5	pada masa pemerintahan siapakah pemerintahan politik, ekonomi dan sosial di aceh selatan yang memadai menurut saudara/i diaspora?	Untuk saat ini pembangunan yang komprehensif di masa bupati Tgk. Amran karena pembangunan dan kepekaan terhadap isu-isu yang terjadi di Aceh Selatan dilakukan secara serius dan cepat

10. Hasil wawancara dengan saudara Cut Syaila Rahmi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama saudara/I diaspora menetap di Kota Banda Aceh/ Aceh Besar?	Dari tahun 2017
2	Bagaimana perspektif atau pandangan saudara/I melihat pembangunan di Aceh selatan, baik itu dari segi pembangunan politik, ekonomi dan sosial dari masa pemerintahan Tgk Husen Yusuf, T. Sama Indra dan Tgk Amran ?	Saya menilai politik pada masa Tgk Husen masih belum terlihat jelas masih tertutup apalagi masa terpilihnya beliau menjadi bupati banyak masyarakat yang tidak mendukung di karenakan beliau naik sebagai bupati diutuskan oleh pihak politik bukan keinginan dari diri sendiri ataupun masyarakatnya. Pembangunan

		<p>ekonomi dan sosial kala itu melemah drastis, padahal banyak anggaran yang disalurkan pada masa itu seperti Otsus, BRA dan Raskin dari pusat. Tetapi pada masa beliau menjabat bantuan yatim-yatimah semakin meningkat dan di lanjutkan juga pada pemerintah sekarang. Sedangkan pada masa TS sudah membaik dilihat dari sistem politik kepemilunya yang sudah banyak keterwakilan perempuan mencalon sebagai DPRK Aceh Selatan. Pembangunan ekonomi dan sosial sudah dinilai meningkat pada masa TS memerintah, dilihat dari pemerataan pembangunan di semua daerah seperti Labuhan Haji, Meukek, Tapak Tuan dan Kluet Raya. Pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat sudah mulai dibentuk dari segi pendidikan yang meningkat dan keinginan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi serta sudah adanya bantuan biaya pendidikan seperti beasiswa skripsi dan beasiswa KIP. Sama halnya seperti TS ternyata Tgk Amran juga memberikan perubahan pembangunan dari semua sisi lebih jelasnya dari segi pembangunan ekonomi dan sosial.</p>
3	<p>Bagaimana pandangan saudara/I sebagai diaspora menilai pembangunan di kawasan daerah bupati Tgk Husen Yusuf, TS dan Tgk Amran? dengan melihat juga perbandingan dengan wilayah lain!</p>	<p>Pembangunan di daerah asal bupati juga membaik terkecuali di daerah Tgk Husen yang sampai sekarang seperti tidak diperhatikan contohnya di gampong Gunong Pulo Krueng Batu Kec. Kluet Utara yang sampai sekarang belum ada titik terang adanya perbaikan</p>
4	<p>Apa ada pengaruh yang baik pembangunan di kawasan daerah bupati bagi pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan ?</p>	<p>Jika membaik pembangunan maka baik pula ekonomi dan sosialnya, di gunong pulo Kluet Utara tidak ada pertembuhan yang baik lagi sekarang apalagi mereka sangat jauh dari perhatian pemerintah</p>
5	<p>pada masa pemerintahan siapakah pemerintahan politik, ekonomi dan sosial di aceh selatan yang memadai menurut saudara/i diaspora?</p>	<p>Pada masa pemerintahan T. Sama Indra dan Tgk Amran dua tokoh bupati ini yang dinilai memadai perubahan pembangunan dari bupati sebelumnya.</p>

11. Hasil wawancara dengan saudari Nadia Wirja

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama saudara/I diaspora menetap di Kota Banda Aceh/ Aceh Besar?	Dari tahun 2016
2	Bagaimana perspektif atau pandangan saudara/I melihat pembangunan di Aceh selatan, baik itu dari segi pembangunan politik, ekonomi dan sosial dari masa pemerintahan Tgk Husen Yusuf, T. Sama Indra dan Tgk Amran ?	Politiknya saya kurang paham, tetapi di masa Tgk Husen ekonomi dan sosial masyarakat saya nilai lemah karena kurangnya sumber daya alam dan juga sumber daya manusia, SDM tidak ada pada masa itu karena setau saya pada tahun 2009 tidak banyak masyarakat yang berpendidikan di perguruan tinggi beda dengan sekarang (masa TS-Tgk. Amran) yang hampir semua ada partisipasi dalam pendidikan.
3	Bagaimana pandangan saudara/I sebagai diaspora menilai pembangunan di kawasan daerah bupati Tgk Husen Yusuf, TS dan Tgk Amran? dengan melihat juga perbandingan dengan wilayah lain!	Pembangunan jalan, mushalla, mesjid dan irigasi saya melihat ketiga pemerintahan ini menjalankan di semua daerah baik itu di daerahnya sendiri dan daerah lain.
4	Apa ada pengaruh yang baik pembangunan di kawasan daerah bupati bagi pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan ?	Saya melihat dengan adanya pemerataan seperti ini pasti ada perubahan di seluruh wilayah yang ada di Aceh Selatan.
5	pada masa pemerintahan siapakah pemerintahan politik, ekonomi dan sosial di aceh selatan yang memadai menurut saudara/i diaspora?	Pada masa Tgk Amran karena beliau sudah sangat peduli terhadap pendidikan

12. Hasil wawancara dengan saudari rahma saswita R Y

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama saudara/I diaspora menetap di Kota Banda Aceh/ Aceh Besar?	Dari tahun 2020
2	Bagaimana perspektif atau pandangan saudara/I melihat pembangunan di Aceh selatan, baik itu dari segi pembangunan politik, ekonomi dan sosial dari masa pemerintahan Tgk Husen Yusuf, T. Sama Indra dan Tgk Amran ?	Politik dari ketiganya saya melihat pasca pemilu sering terjadinya money politik itu belum bisa dihapuskan sampai sekarang, mental yang melemah sehingga daya saing dengan daerah lain akan tertinggal. Ekonomi dari ketiga Bupati yang menjadi data peneliti saya menilai itu tergantung dari masyarakat itu sendiri,

		meskipun harga pasar dikontrol oleh pemerintah. Sosial dari pemerintah ingin mewujudkan kesejahteraanpun itu semua dari keinginan masyarakatnya juga.
3	Bagaimana pandangan saudara/I sebagai diaspora menilai pembangunan di kawasan daerah bupati Tgk Husen Yusuf, TS dan Tgk Amran? dengan melihat juga perbandingan dengan wilayah lain!	Jika pembangunan di daerah Bupati lebih umum dibangun dari daerah lainnya itu terlihat wajar, jika misalnya saya yang menjadi bupatipun saya juga lebih mengutamakan pembangunan di daerah saya sendiri.
4	Apa ada pengaruh yang baik pembangunan di kawasan daerah bupati bagi pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan ?	Pengaruhnya tetap ada sebab apapun keputusan dari pemerintah pasti bertujuan memberi trobosan yang baik bagi masyarakatnya
5	pada masa pemerintahan siapakah pemerintahan politik, ekonomi dan sosial di aceh selatan yang memadai menurut saudara/i diaspora?	Semua memadai, jika tidak memadai itu tergantung kondisi dari permasalahan daerahnya bukan sikap dari pribadi bupati tersebut.



## DOKUMENTASI PENELITIAN

### 1. Foto dengan Diaspora Kategori Dosen/Guru



*Bapak Masrizal*



*Bapak Jasmadi*



*Bapak Nurdin Amin*



*Bapak Sulaimi*

2. Foto dengan Diaspora Kategori Ex Mahasiswa



*Saudara Robi*



*Saudara Yanda Darma*



*Saudari Linda Safrida*



*Saudari Sri Wahyuni*

3. Foto dengan Diaspora Kategori Mahasiswa



*Saudara Syarkawi*



*Saudari Cut Syaila Rahmi*



*Saudari Nadia Wirja*



*Saudari Rahma Saswita*

*Wawancara dengan bapak Profesor Misri A. Muchsin*





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-927/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/04/2021  
Lamp :-  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Diaspora Aceh Selatan yang tinggal di Banda Aceh, dan Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZARMIATI / 170801086**  
Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Politik  
Alamat sekarang : Gampong Cot Yang, Kecamatan Kita Baro, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perspektif Diaspora terhadap pembangunan politik di Aceh Selatan dari tahun pemerintahan 2008-2021**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

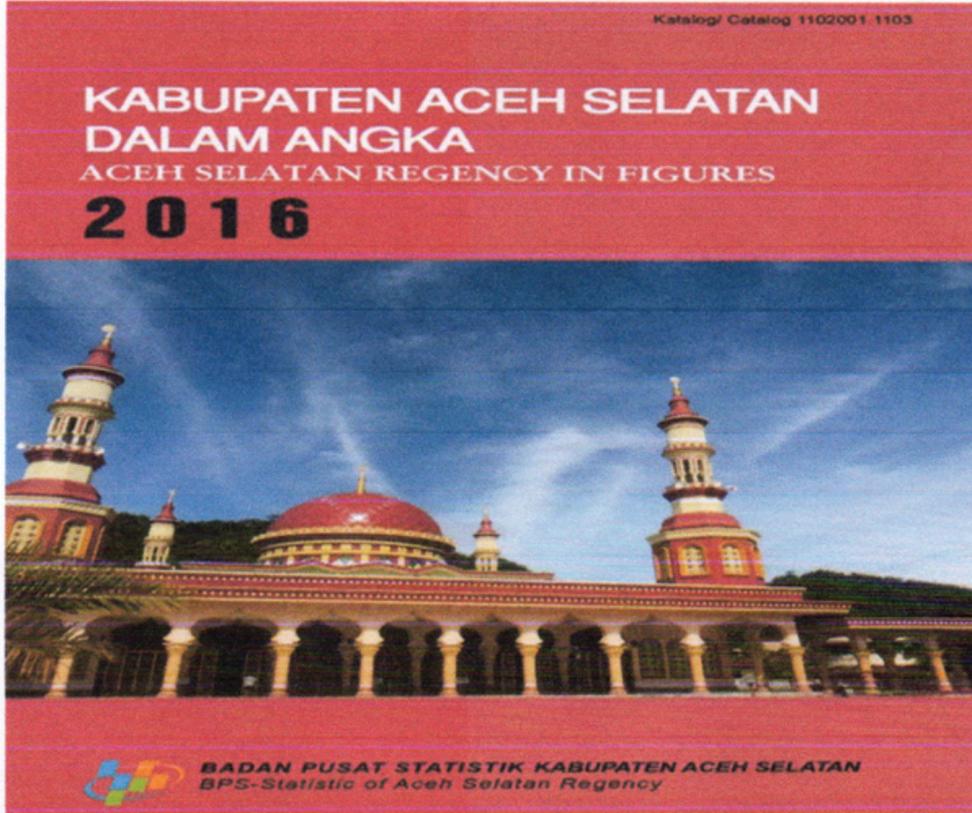
Banda Aceh, 07 April 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



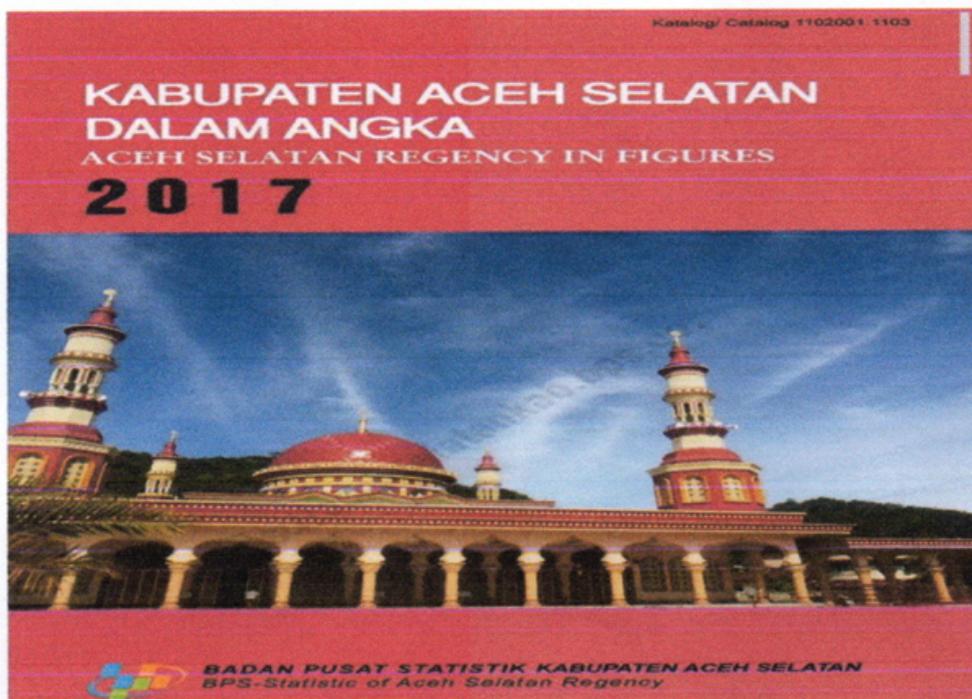
Berlaku sampai : 31 Agustus  
2021

Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.

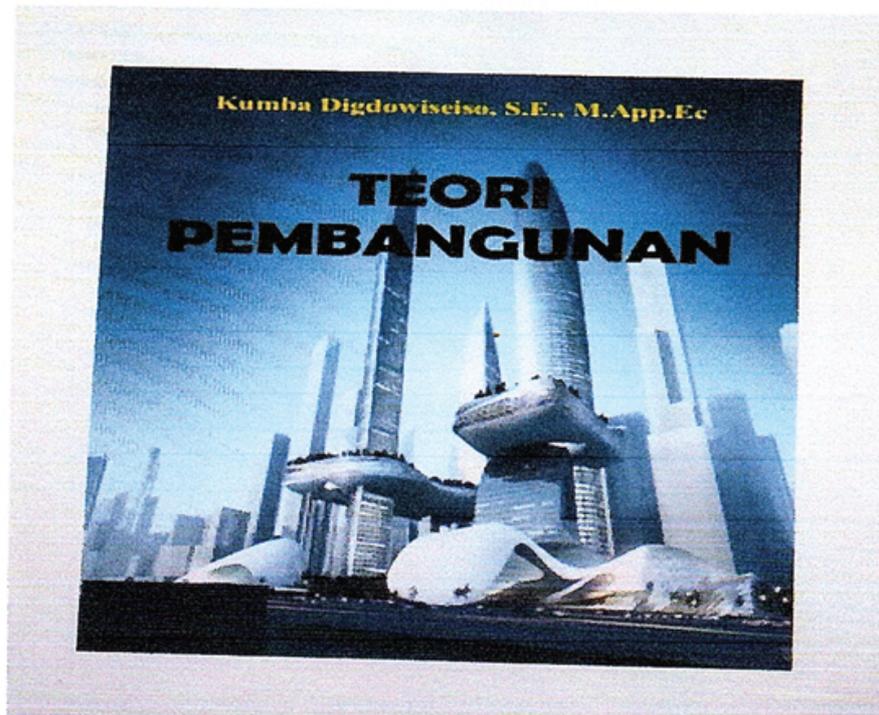
4. Foto Buku



*Buku Aceh Selatan dalam angka 2016*



*Buku Aceh Selatan dalam angka 2017*



*Buku teori pembangunan*



*Buku LAKIP Pemerintahan Aceh Selatan 2020*

## **PERTANYAAN PENELITIAN**

1. Sudah berapa lama saudara/i Diaspora tinggal menetap di Kota Banda Aceh/ Aceh Besar?
2. Bagaimana perspektif atau pandangan saudara/i melihat pembangunan di Aceh Selatan baik itu dari segi pembangunan politik, ekonomi dan sosial, dilihat dari masa pemerintahan bupati Tgk. Husen, T. Sama Indra dan Tgk Amran?
3. Bagaimana pandangan saudara/i sebagai diaspora menilai pembangunan di kawasan daerah bupati Tgk.Husen, T. Sama Indra, dan Tgk Amran?
4. Bagaimana perbandingan pembangunan kawasan daerah bupati dengan daerah lainnya?
5. Apakah ada pengaruh yang baik pembangunan di kawasan daerah bupati bagi pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan?
6. Pada masa pemerintahan siapakah pembangunan politik, ekonomi dan sosial di Aceh Selatan yang memadai menurut saudara/i diaspora?

